

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PERILAKU AGRESIF REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Imania Mafiroh  
NIM 10104244041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2014**

## PERSETUJUAN

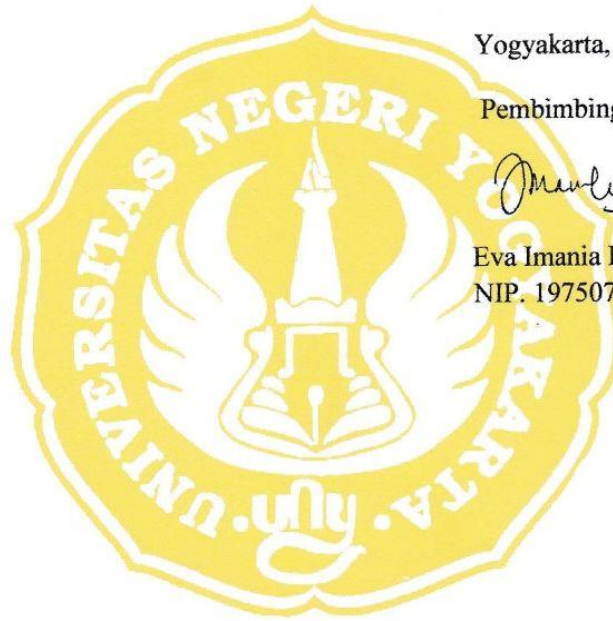
Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Imania Mafiroh, NIM 10104244041 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Juli 2014

Pembimbing



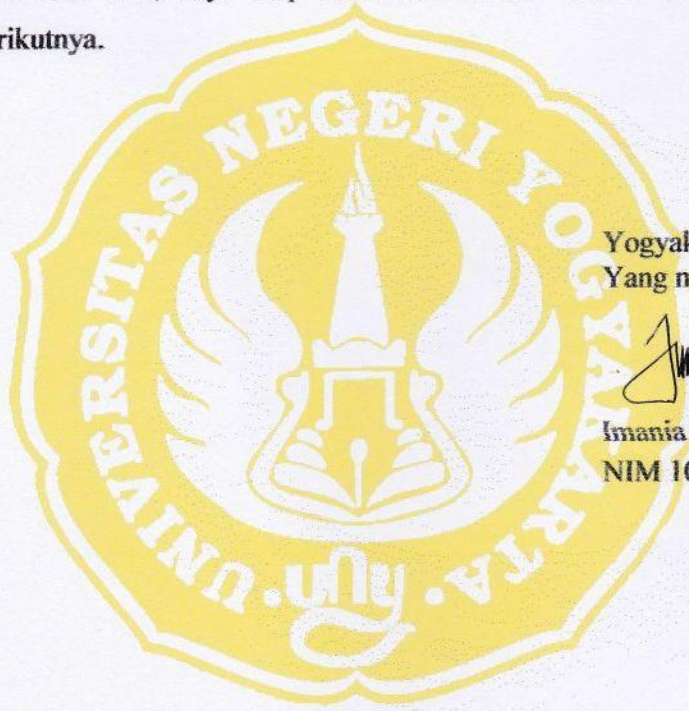
Eva Imania Eliasa, M. Pd.  
NIP. 19750717 200604 2 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 3 Juli 2014  
Yang menyatakan,

Imania Mafiroh  
NIM 10104244041

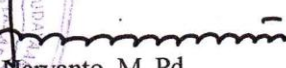
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014” yang disusun oleh Imania Mafiroh, NIM 10104244041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eva Imania Eliasa, M. Pd.	Ketua Penguji		19-08-2014
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-08-2014
Hiryanto, M. Si.	Penguji Utama		19-08-2014

Yogyakarta, 22 AUG 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001 R.

## **MOTTO**

“Orang yang emosional biasanya kurang rasional hingga tindakannya  
tidak proporsional”

**(Mario Teguh)**

“Marilah kita berusaha untuk memperbaiki diri, sebelum menyesal pun  
sudah tidak ada gunanya”

**(Penulis)**

“Orang yang bisa mengendalikan emosinya adalah pemenang hidup sejati”

**(Mario Teguh)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat Rahmat, hidayah, dan Kemudahan yang telah diberikan. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak Shadiqul Wakdi dan Ibu Yati Marya tercinta.
2. Kakakku Fandi dan Adikku Mutiara.
3. Bulek Janah dan Om Yanto.
4. Program Studi Bimbingan dan Konseling.
5. Almameterku Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Agama, Bangsa dan Negara.

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PERILAKU AGRESIF REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMA  
NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh  
Imania Mafiroh  
NIM 10104244041

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret yang berjumlah 163. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. Sampel yang diambil sejumlah 113 siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala perilaku agresif. Uji coba instrumen dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis. Subjek uji coba sebanyak 30 siswa di luar subjek penelitian. Nilai koefisien reliabilitas alpha ( $\alpha$ ) pada skala kecerdasan emosional sebesar 0,867 sedangkan pada skala perilaku agresif sebesar 0,865. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang didahului dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar -0.662 dan  $p = 0,000$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis alternatif penelitian diterima dan kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif 43,9% dalam perilaku agresif.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, perilaku agresif*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap kecuali Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju agama Allah SWT yang mulia.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis ingin menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung secara akademik maupun administrasi.
3. Bapak Fathur Rahman, M. Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
4. Ibu Eva Imania Eliasa, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.



5. Bapak/Ibu dosen prodi BK, terimakasih telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepada para siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang telah membantu untuk mengisi angket.
7. Kepada ayahku dan ibukuyang berjuang untuk anak-anaknya, terima kasih atas do'a serta dukungan moril maupun materil yang telah diberikan.
8. Kepada Kakakku Fandi dan Adikku Mutiara, yang tidak henti memberikan dukungan, dorogan serta semangat.
9. Kepada Bulek Janah, Om Yanto, Sepupuku Syafa, Denia, Kahfi serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan untuk penulis.
10. Sahabatku tercinta, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, Arifani, Yanicha, Mardiyati, Dian, Nita, dan Murpi. Ingat selalu canda dan tawa yang telah kita lalui bersama selama kuliah di UNY tercinta. Kalian menjadi sahabat terbaik selama ini, selalu jaga komunikasi ya sahabat!!
11. Sahabat-sahabatku di rumah Mbak Rini, Arief, Catur, dan Zheni, terima kasih atas semangat dan keceriaannya untuk berbagi ilmu dan obrolan-obrolan kecil yang hangat.
12. Lea, Cumi, dan Gisel terima kasih atas ilmu statistiknya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah membantu peneliti dalam menyebarkan data. Sukses untuk kita semua!
13. Teman-teman B4 Mbah Muh, Anjar, Citra, Bunga, Odong, Mbak Lampung, Kindul, CiWex terima kasih segalanya. Bersyukur bisa bertemu kalian dalam praktikum.

14. Teman-teman BK B'10, terimakasih atas do'a dan semangatnya yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini. Semangat untuk kalian semua!

Akhirnya peneliti sampaikan rasa terimakasih yang dalam kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan, dukungan, bantuan dan perhatian kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 3 Juli 2014



Imania Mafiroh

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kecerdasan Emosi.....	15
1. Pengertian Kecerdasan Emosi.....	15
2. Aspek Kecerdasan Emosi.....	17
3. Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosi .....	21
4. Ciri-ciri Memiliki Kecerdasan Emosional yang Tinggi.....	24
B. Perilaku Agresif .....	26
1. Pengertian Perilaku Agresif .....	26
2. Karakteristik Perilaku Agresif.....	29

3. Bentuk Perilaku Agresif .....	29
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif .....	34
5. Dampak Perilaku Agresif.....	43
C. Remaja .....	45
1. Pengertian Remaja .....	45
2. Karakteristik Remaja.....	47
3. Tugas Tahap Perkembangan Remaja .....	49
4. Perkembangan Emosi Remaja.....	51
D. Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif dalam Bimbingan Konseling..	53
E. Hipotesis Penelitian .....	51
F. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja .	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Variabel Penelitian.....	63
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	64
E. Definisi Operasional .....	67
F. Metode Pengumpulan Data.....	68
G. Instrumen Penelitian .....	69
H. Coba Instrumen.....	74
I. Teknik Analisis Data.....	81

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	86
B. Hasil Pengujian Prasyarat .....	95
C. Pengujian Hipotesis .....	98
D. Sumbangan Efektif .....	100
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
F. Keterbatasan Penelitian.....	107

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....108

B. Saran .....109

**DAFTAR PUSTAKA** .....112

**LAMPIRAN**.....116

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Keadaan Populasi Subjek Penelitian.....	64
Tabel 2. Data Sampel Penelitian .....	66
Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba.....	70
Tabel 4. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Likert .....	71
Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba .....	72
Tabel 6. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Likert .....	73
Tabel 7. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Emosional .....	78
Tabel 8. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Perilaku Agresif .....	79
Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi .....	80
Tabel 10. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional.....	80
Tabel 11. Reliabilitas Skala Perilaku Agresif .....	81
Tabel 12. Kategorisasi Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif.....	82
Tabel 13. Deskripsi Subjek Penelitian .....	88
Tabel 14. Deskripsi Penilaian Data Kecerdasan Emosi.....	90
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional .....	91
Tabel 16. Deskripsi Penilaian Data Perilaku Agresif .....	93
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Agresif.....	94
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif .....	96
Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif .....	97
Tabel 20. Hasil Uji Linearitas Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif .....	98
Tabel 21. Koefisien Korelasi Skala Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif .....	99
Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Bebas .....	101

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir. . . . .	61
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional. . . . .	92
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Agresif . . . . .	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Tabel Krencjie. ....	117
Lampiran 2. Skala Uji Coba Instrumen .....	118
Lampiran 3. Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba .....	127
Lampiran 4. Lembar Penilaian Expert Judgement .....	137
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional .....	149
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional.....	152
Lampiran 7. Rekap Data Uji Coba Penelitian.....	155
Lampiran 8. Rekap Data Tabulasi Penelitian.....	158
Lampiran 9. Perhitungan Kategorisasi.....	165
Lampiran 10. Uji Prasyarat .....	175
Lampiran 11. Surat-surat Ijin Penelitian .....	181



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai perubahan terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikologis, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita serta lingkungan mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Hurlock, 1994: 205). Transisi perkembangan pada masa remaja berarti sebagian perkembangan masa kanak-kanak masih dialami namun sebagian kematangan masa dewasa sudah dicapai. Bagian dari masa kanak-kanak itu antara lain proses pertumbuhan biologis misalnya tinggi badan masih terus bertambah. Sedangkan bagian dari masa dewasa antara lain proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi dan kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak (Hurlock, 1994:208).

Pergolakan emosi remaja dalam penyesuaian diri dengan segala perubahan yang terjadi membuat perspektif remaja menjadi sangat kompleks dan memerlukan pembahasan tersendiri. Mengingat jumlah remaja yang cukup besar yaitu diperkirakan mencapai 1/5 dari penduduk dunia (di Indonesia sendiri, jumlah penduduk remaja adalah 36-42 %)

sekitar 4.213 remaja yang melakukan tindakan kriminal, di tambah dengan banyaknya masalah yang terjadi pada remaja maka perlu sekali remaja mendapat perhatian khusus (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010).

Pada masa inilah setiap orang sering mengalami yang namanya krisis identitas diri atau tidak mengetahui jati dirinya sendiri, maka sering kali apabila pada masa ini gagal dalam mencarinya bisa berakibat fatal pada masa berikutnya ataupun pada saat masa ini sedang dijalankan. Remaja sering ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang baru tanpa menyaring terlebih dulu mana yang baik dan buruk yang penting mengetahui, dan remaja biasa cenderung belum bisa memutuskan atau masih sulit dalam mengambil keputusan (Hurlock, 1994: 226).

Masa remaja dipandang sebagai usia bermasalah, karena masa ini dihadapkan pada banyak permasalahan. Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan, cenderung dihadapi secara emosional sehingga kurang mampu menerima pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya (Hurlock,1994:170). Remaja mengalami perubahan dalam sistem kerja hormon dalam tubuhnya dan hal ini memberi dampak baik dari segi fisik (terutama organ-organ seksual) dan psikis terutama emosi. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari berbagai macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktifitas-aktifitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock,1994: 229-230).

Masa remaja identik dengan lingkungan sosialnya tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka masalah remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif seperti tawuran. Masa remaja sering menunjukkan gejolak emosi baik dalam bentuk luapan emosi positif maupun luapan emosi dalam bentuk negatif yang dimilikinya bila berinteraksi dalam lingkungannya (Moh Ali & Muh Ansori 2004:87).

Masalah meluasnya pengembangan emosional terlihat pada melonjaknya angka tingkat depresi pada remaja di seluruh dunia dan pada tanda-tanda timbulnya agresifitas remaja yang negatif seperti merokok di kalangan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, kehamilan, putus sekolah, dan tindakan kekerasan (Goleman, 1996: 328). Perilaku agresif adalah tindakan yang mengancam atau melukai integritas seseorang secara fisik, psikologis atau sosial, merusak obyek atau lingkungan (Richards, 2010: 10).Berbagai macam tindakan kejahatan digolongkan sebagai tindakan agresif yaitu tindakan apapun yang dapat merugikan atau mencederai orang lain.

Di Indonesia aksi-aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, di kompleks-kompleks perumahan, bahkan di pedesaan. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki)

maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan lain-lain). Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar atau masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Perilaku-perilaku tindakan aksi ini bahkan sudah dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SMP. Aksi-aksi kekerasan yang sering dilakukan oleh remaja sebenarnya adalah perilaku agresif dari individu atau kelompok (Richards, 2010: 11).

Pada masa sekarang keterlibatan remaja khususnya pelajar dalam tindakan agresi telah menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan. Data tahun 2007 menunjukkan bahwa dari kasus perkelahian yang ditangani Poltabes Kota Yogyakarta, 127 kasus di antaranya adalah pelajar Sekolah Menengah Atas, 47 kasus perkelahian yang melibatkan pelajar Sekolah Menengah Pertama, dan 71 kasus melibatkan mahasiswa. Jumlah total kasus perkelahian di DIY meningkat justru di saat angka perkelahian secara nasional menurun lebih dari 50% pada tahun 2002. Peningkatan secara mencolok ini terjadi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada bulan Maret 2007, Poltabes Yogyakarta telah menangani 21 pelajar SMA yang terlibat dalam perkelahian (Fuad Nashori, 2007: 8).

Sering kali media massa menyajikan berita tentang perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa. Di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kota Yogyakarta, terjadi peningkatan aksi kekerasan (tawuran) yang mana lebih di dominasi oleh perkelahian antar pelajar. Berdasarkan data dari Koran Tribun Yogya, pada bulan Januari

tahun 2012 tercatat beberapa kejadian tawuran, seperti tawuran antara pelajar antara SMA Gama Yogyakarta dengan pelajar dari SMA Bopkri 2 Yogyakarta terjadi sekitar pukul 12.00 WIB tepatnya di belakang Galeria Mall dan seorang ditangkap sebab melakukan penusukan, Jumat (22/4/2011), tawuran antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Piri I dengan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta terjadi lagi, Sabtu (01/10/2011), sekitar pukul 11.00 WIB. Akibatnya, seorang siswa SMK Piri mengalami luka sabetan benda keras dibagian kepala hingga sempat dirawat di rumah sakit dan empat siswa diamankan di Mapolsek Umbulharjo.

Seharusnya pelajar memaksimalkan energinya untuk belajar atau kegiatan lain yang bermanfaat. Tetapi energi mereka malah disalurkan kepada hal yang tidak produktif. Pelajar seharusnya mengedepankan intelektualitas sebagai kaca mata pandang untuk berperilaku. Tetapi, faktanya mereka justru menggunakan bahasa kekerasan dalam menunjukkan eksistensi diri mereka. Dengan demikian, dari kasus tawuran tersebut terlihat bahwa siswa-siswanya kurang mampu dalam mengendalikan emosinya, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif seperti perilaku agresif.

Pernyataan di atas memperlihatkan bahwa kondisi siswa yang tawuran dianggap belum bisa mengendalikan emosi, didukung oleh pendapat dari Paul Ekman (Goleman, 2006:196) salah satu faktor penyebab perilaku agresif pada masa remaja adalah amarah. Amarah

adalah emosi yang paling berbahaya, karena dapat menghancurkan kehidupan masyarakat. Amarah juga merupakan emosi yang sulit diajak beradaptasi, karena amarah mendorong kita untuk bertikai. Jadi tidak dipungkiri bahwa agresif adalah respon terhadap amarah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Marcus (2007: 65) bahwa kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan pada akhirnya memancing agresi.

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi lingkungan dan teman-teman sebaya, maka untuk menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja memberi kesan yang baik tentang dirinya, mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif (Goleman, 1996: 59).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain (Goleman, 1996:58-59). Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar, kecerdasan

emosional, serta emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindungi dari resiko-resiko seperti obat-obatan terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Goleman, 1996: 63).

Emosi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Emosi adalah perasaan yang ditunjukkan kepada seseorang, atau reaksi terhadap suatu kejadian. Menurut Goleman (2006: 411) emosi secara garis besar dapat terbagi menjadi dua yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif adalah emosi menyenangkan yang bisa menimbulkan perasaan positif pada seseorang yang mengalaminya. Misalnya, senang, gembira, dan kagum. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang tidak menyenangkan yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif, diantaranya marah, benci, takut, dll. Semua orang pasti pernah melakukan emosi kapan saja dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Emosi bukan hanya berfungsi untuk mempertahankan hidup atau untuk mengungkapkan ekspresi dan mempertegas perasaan saja. Emosi juga berfungsi sebagai pembangkit energi yang bisa memberi semangat hidup manusia. Dengan kemampuan memotivasi diri yang dimilikinya maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Jika seseorang terbuka

dengan emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain. Membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mengandung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Memahami komponen-komponen di atas, diharapkan para remaja dapat menyalurkan emosinya secara dewasa sehingga berperan dalam peningkatan taraf hidup remaja (Goleman, 2006: 60). Dengan demikian, energi yang dimiliki akan disalurkan secara baik sehingga mengurangi hal-hal yang negatif yang dapat merugikan masa depan remaja.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku agresif remaja, misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita Feriawati (2010) melakukan penelitian mengenai tingkat kecerdasan emosi yang dikaitkan dengan perilaku agresif, penelitian ini dilakukan pada siswa SMK 5 Padang pada tahun 2010". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Feriawati (2010) dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi cenderung perilaku agresi rendah, sedangkan yang memiliki kecerdasan emosi rendah cenderung akan menimbulkan perilaku agresi yang tinggi, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresi. Dari data yang diperoleh hasil penelitian oleh Rita Feriawati separoh siswa



mengalami kecerdasan emosi pada kategori rendah, dan lebih dari separoh siswa mengalami perilaku agresi pada kategori yang tinggi.

Selain itu juga terdapat penelitian lainnyayang berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosi yang dikaitkan dengan perilaku agresif pada anak-anak yang dilakukan oleh Sri Winarsih, Dewi Kartika Wati dan Efris Kartika Sari pada tahun 2007 di kota Malang, menemukan bahwa kecerdasan emosi terbentuk akibat lingkungan sekitarnya dan perilaku agresif dapat terbentuk akibat faktor dari kemiskinan dan diskriminasi sosial.

Dari permasalahan yang telah di jelaskan sebelumnya, bentuk perilaku agresif juga terjadi pada salah satu sekolah yang ada di daerah Bantul. Penulis sebelumnya pernah melakukan kegiatan observasi dan KKN-PPL di SMA Negeri 1 Pleret. Penulis menemukan sekelompok siswa yang memaksa salah seorang siswa untuk merokok pada waktu istirahat tiba. Awalnya siswa tersebut tidak mau dan berusaha untuk menolaknya, tetapi sekelompok siswa tersebut mengancam akan memukulnya bersama-sama. Dan akhirnya siswa tersebut mengikuti keinginan sekelompok siswa itu. Hal lain yang juga ditemukan di sekolah yaitu terjadinya keegoisan antar siswa. Pada saat penulis masuk kelas memberikan bimbingan klasikal, terdapat salah seorang siswa yang membuat keributan, siswa tersebut berbuat kasar yaitu memukul temannya. Penulis kemudian mendekati dan menanyakan apa yang menjadi permasalahan mengapa siswa tersebut sampai berbuat hal seperti

itu. Ternyata telah terjadi keegoisan pada teman sebangkunya. Masalah keegoisan antar individu pun dapat menjadi salah satu pemicu perilaku agresif.

Fenomena yang lainnya yaitu penulis pernah menemui beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif secara verbal. Banyak siswa mengucapkan kata-kata tidak pantas pada temannya sendiri, ataupun untuk menghina para guru saat emosi mereka sedang meluap-luap. Mereka tidak memikirkan akibat yang akan terjadi apabila mengeluarkan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan.

Penulis juga melakukan wawancara terhadap guru BK dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Pleret. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Pleret Bantul, pada akhir tahun 2013 telah terjadi tawuran antar SMA Negeri 1 Pleret dengan SMA Negeri 1 Jetis. Motif dari terjadinya tawuran tersebut karena adanya kesalahfahaman antar pribadi siswa SMA Negeri 1 Pleret “Genk Retrover” dengan siswa SMA Negeri 1 Jetis “Genk Bridjetz” di jejaring sosial (facebook). Selain permasalahan tawuran, perilaku agresif lainnya yang kerap terjadi di SMA Negeri 1 Pleret yaitu seperti menentang perintah guru, dan konflik-konflik seperti *bullying* yang menunjukkan eksistensi diri remaja. Sementara itu, faktor lain yang dimungkinkan menjadi penyebab dari munculnya masalah yang berkaitan dengan masalah tersebut adalah rendahnya dalam kemampuan kecerdasan emosi.

Melihat fenomena di atas, dimana kondisi siswa yang berperilaku agresif seperti tawuran, saling melecehkan dengan kata-kata tidak pantas antar teman, perilaku bullying terhadap teman, memaksa temannya untuk ikut merokok di lingkungan sekolah, keegoisan antar individu yang mengakibatkan permusuhan dan siswa yang berani menentang perintah guru, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang belum pernah dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Pleret, dengan judul: “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Masa remaja dipandang sebagai usia bermasalah karena sering mengalami krisis identitas diri atau pencarian jati diri.
2. Terdapat siswa yang masih kurang mampu mengendalikan emosinya sehingga menimbulkan perilaku agresif dalam bentuk perilaku.
3. Sebagian para siswa pada umumnya masih dikatakan kurang mampu dalam mengendalikan emosi sehingga memicu timbulnya perilaku agresif dalam bentuk verbal.

4. Belum diketahui adakah hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari permasalahan di atas, tidak semua dapat diangkat menjadi pokok permasalahan mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan tenaga, maka peneliti membatasi pada suatu permasalahan yaitu adakah hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis untuk :
  - a. Memberi sumbangan bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, khususnya bimbingan sosial dan pribadi.
  - b. Menambah perbendaharaan penelitian tentang Bimbingan dan Konseling.
  - c. Menambah pengalaman dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.
  
2. Secara praktis untuk:
  - a. Bagi Guru BK, dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan layanan bimbingan pribadi dan sosial. Yakni membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam kecerdasan emosional serta untuk menahan perilaku agresifnya untuk mengembangkan kepribadian yang baik.
  - b. Bagi Orang tua, dapat menjadi masukan dalam membantu putra-putrinya dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan emosionalnya yang mantap agar memiliki kemampuan menahan agresifnya dengan baik.

c. Bagi peneliti lainnya, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja pada siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kecerdasan Emosi**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1990-an. Sebelumnya Gardner (Goleman, 2006:51-53) mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (kecerdasan majemuk). Menurut Goleman (2006:50) menyatakan bahwa kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner adalah manifestasi dari penolakan akan pandangan *intelektual quotient* (IQ). Salovey, (Goleman 2006:57). Menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi dasar dari kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Goleman (2006:45) menyatakan :

“kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan implus, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”.

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang

lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Makmun Mubayidh (2006:15) mendefinisikan bahwa:

“kecerdasan emosi sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, di mana kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya”.

Sejalan dengan itu, Ary Ginanjar Agustian(2001:44) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, dan koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan



memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

## **2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosi**

Sampai sekarang belum terdapat alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi seseorang. Walaupun demikian, ada beberapa ciri-ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki kecerdasan emosional. Menurut Goleman, (2006: 57-59) terdapat lima aspek kecerdasan emosi, antara lain:

- a. Mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
- b. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

- c. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
- d. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan. Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan komunikasi antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam

pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional. Kesadaran diri akan emosinya berarti mampu mengenali akan emosi diri. Setiap individu diharapkan mampu untuk mengelola emosinya agar tidak berlebihan supaya menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Memotivasi diri sendiri agar apabila setiap terjadi permasalahan yang menimpa pada diri individu diharapkan dapat segera bangkit dari keterpurukan. Selain itu mengenali emosi orang lain juga sangat perlu untuk membina hubungan dengan orang lain disekitarnya agar dapat menjalin kerjasama dan bersosialisasi dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Goleman (2006:42-43) membagi kecakapan emosi menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial dengan uraian sebagai berikut:

#### 1) Kecakapan Pribadi

Kecakapan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola diri sendiri, terdiri dari:

##### 1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakan untuk memandu pengambilan

keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan percaya diri yang kuat.

## 2) Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah menguasai emosi kita sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapai suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

## 3) Motivasi

Motivasi merupakan kecenderungan menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

## 2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial merupakan kecakapan dalam menghadapi suatu hubungan, terdiri dari:

### 1) Empati

Empati adalah merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

## 2) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial; berinteraksi dengan lancar; menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosi mempunyai beberapa aspek yaitu kesadaran diri, sadar akan apapun yang dirasakan. Pengaturan diri dapat menguasai emosi. Empati dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dan keterampilan sosial mempunyai hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (2006:267-282), yaitu:

#### a. Lingkungan keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari

kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin, bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak lebih mudah untuk menangan dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

b. Lingkungan non keluarga.

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan lainnya.

Menurut Goleman (1996: 20-32) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a. Fisik.

Secara fisik bagian yang paling penting menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir konteks (kadang-kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

- 1) Konteks. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang member arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.
- 2) Sistem limbik. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

- b. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbik, secara psikis diantaranya meliputi lingkungan keluarga dan non keluarga.

#### **4. Ciri-ciri Memiliki Kecerdasan Emosional yang Tinggi**

Sri Habsari (2005: 63) menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu:

- a. Memiliki sikap pengendalian diri yang tinggi
- b. Mampu menghadapi seseorang yang menjengkelkan tanpa harus terpancing emosi
- c. Mampu menata perasaan dengan kesabaran dan kedewasaan
- d. Memotivasi diri untuk berprestasi
- e. Mampu belajar, bekerja keras, inisiatif dan kreatif
- f. Penuh semangat, senang membahagiakan orang lain dan menenangkan orang yang sedang sedih
- g. Bersikap bertauladan baik.

Parentsguide (2011) mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi yaitu *responsibility* (mempunyai rasa tanggung jawab), *self motivation* (mampu mengenali motivasi untuk maju), *self regulation* (mampu mengontrol keseimbangan diri), *people skill* (kemampuan bekerjasama dengan orang lain).



Sejalan dengan pendapat di atas Yakub (2009) menyatakan ciri-ciri pribadi orang yang kecerdasan emosinya tinggi pada umumnya terdapat kualitas yang tinggi dari aspek-aspek:

- a. peduli terhadap orang lain dan dirinya
- b. mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. mengendalikan diri saat marah
- d. mandiri dan dapat menyesuaikan diri
- e. disukai orang lain
- f. terampil dalam memecahkan masalah antar pribadi
- g. tekun dalam belajar ataupun bekerja sampai tuntas
- h. memiliki kesetiakawanan yang tinggi
- i. memiliki keramah-tamahan dan sikap hormat kepada siapa saja.

Sedangkan ciri-ciri kecerdasan emosi tinggi menurut Casmini, (2007: 24) yaitu:

- a. Optimis dan positif saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya.
- b. Terampil dalam mengenali kesadaran emosi, mengekspresikan emosi sendiri dan orang lain.
- c. Memiliki kecakapan kecerdasan emosional yang tinggi,
- d. Memiliki empati, intuisi, radius kepercayaan, daya pribadi dan integritas.
- e. Memiliki kualitas hidup, *relationship quotient* dan kinerja optimal.

Ciri-ciri lain yang juga senada diungkapkan Goleman (2006: 45) yaitu kemampuan memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengembalikan perasaan, suasana hati, mengendalikan stres, empati, dan berdoa.

Berdasarkan uraian di atas maka ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi adalah memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dapat mengandalkan dorongan-dorongan hati, mampu mengatur suasana hati, mampu berempati terhadap orang lain, mampu menghadapi masalah, mempunyai manajemen diri yang baik dan percaya diri.

## **B. Perilaku Agresif**

### **1. Pengertian Perilaku Agresif**

Perilaku agresif berakar pada istilah agresi. Orang yang pertama kali berusaha memberikan penjelasan bersistem mengenai agresi sebagai bentuk naluri perilaku adalah bapak psikoanalisis, yakni Sigmund Freud (Bailey, 1988:15).

Para ahli ilmu sosial menggunakan istilah agresi untuk setiap perilaku yang bertujuan untuk menyakiti badan atau perasaan orang lain. Dalam konteks ini, kekerasan yang agresif adalah perilaku yang bermaksud melukai makhluk sesama jenis. Perilaku agresif merupakan cara pertama yang dikenal manusia untuk mengungkapkan kemarahannya, yang dituangkan melalui serangan fisik secara membabi-buta terhadap obyek, benda hidup maupun mati yang membangkitkan emosi itu (Bailey, 1988:15).

Krahe (2005: 16-17) menyatakan bahwa perilaku agresif adalah “segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakitiatatau melukai

mahluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu”. Perilaku agresif lebih menekan pada suatu aktivitas yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, pelanggaran norma dan secara sosial tidak dapat diterima. Menurut Krahe (2005: 17), terdapat dua motivasi utama perilaku agresif yang saling bertentangan yakni untuk membela diri dan untuk meraih keuntungan dengan cara membuat lawan tidak berdaya.

Moor dan Fine (Anisa Siti Maryati, 2012:9) mendefinisikan perilaku agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu atau objek tertentu. Kata agresi berasal dari bahasa latin yaitu *agredi* yang berarti menyerang atau bergerak ke depan. Pengertian ini merupakan pengertian sederhana dan sering dikaitkan dengan peperangan. Dalam kajian psikologi, agresi mengandung dua makna yakni yang baik (*good sense*) dan yang buruk (*bad sense*).

Marcus (2007: 10) mengatakan bahwa agresi merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain. Sebuah perilaku agresif sering digunakan sebagai tolok ukur perkembangan perilaku agresif selanjutnya. Huesman dan Moise (Marcus, 2007: 11) mengatakan bahwa menurut psikologi perkembangan, agresif diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyalahkan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif hampir sama dengan kekerasan. Kekerasan adalah latihan kekuatan fisik untuk melukai orang lain yang

menyebabkan luka pada tubuh orang lain dan mengganggu kebebasan orang lain (Marcus, 2007: 11).

Robert Baron (2005:97) menyebutkan bahwa perilaku agresif merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi perilaku agresif dari Baron ini mencakup empat faktor: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Sedangkan Chaplin, (2006: 127), perilaku agresif adalah tindakan permusuhan dari dalam diri seseorang ditujukan pada orang lain atau benda berupa suatu tindakan menyerang, melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemooh atau menuduh secara jahat, menghukum berat atau tindakan sadis lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh individu kepada individu lain ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik fisik maupun mental.

## 2. Karakteristik Perilaku Agresif

Supratiknya (1995: 86) menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka membalas dendam kepada orang lain yang sudah melakukan kesalahan kepadanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, sering mengalami *temper tantrums* atau mengamuk, cenderung agresif bahkan sampai kepada pembunuhan (*homicide*). Psikologi behavioristik menganggap perilaku agresif merupakan perilaku yang paling ekstrim, jelek, dan tidak wajar.

Perilaku agresif antara anak laki-laki dan perempuan menduduki tingkat yang sama tingginya ketika duduk dibangku sekolah dasar. Peningkatan perilaku terjadi ketika berada pada usia sekolah menengah. Akibatnya, pada laki-laki, perilaku agresi pada masa kanak-kanak menjadi predictor perilaku agresif usia remaja yang konsisten, sedangkan untuk perempuan rata-rata lebih rendah daripada laki-laki (Marcus, 2007: 45).

Perilaku agresif sosial ditunjukkan dengan perilaku: “(a) memiliki perkumpulan yang tidak baik, (b) mencuri bersama anak yang lain, (c) loyal terhadap teman yang nakal/melanggar hukum, (d) anggota suatu gank, (e) berkeliaran sampai larut malam, dan (f) melarikan diri dari rumah” (Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S, 1994: 112). Anak memiliki sosial tinggi terhadap anak yang lain yang memiliki perilaku

sejenis. Perilaku anak-anak semacam ini sangat meresahkan dan mengganggu kenyamanan masyarakat.

Anantasari (2006: 90-92) mengungkapkan ciri-ciri perilaku agresif, yakni:

- a. Menyakiti/merusak diri sendiri, orang lain, atau objek-objek penggantinya.

Perilaku agresif yang dilakukan seseorang menimbulkan bahaya kesakitan berupa fisik (pemukulan, dilempar benda keras, dan sebagainya) dan psikis (diancam, diumpat, diteror, dan sebagainya).

Sasaran perilaku agresif sering bukan objek pertama sebagai pembangkit dorongan untuk berperilaku agresif.

- b. Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.

Perilaku agresif, terutama agresi keluar, pada umumnya juga memiliki ciri yang diinginkan oleh organisme yang menjadi sasarannya.

- c. Perilaku yang melanggar norma sosial.

Masyarakat akan menganggap sebuah perilaku menjadi agresif ketika dikaitkan dengan pelanggaran norma sosial, misalnya melakukan pembunuhan terhadap orang yang tidak bersalah.

Menurut Marcus (2007: 11), perilaku agresif mempunyai ciri-ciri: (a) kejadian perilaku (seperti menabrak atau mendorong), (b) perilaku non-verbal yang timbal balik (seperti berkelahi dengan menyejajarkan bahu, memandang dengan sangat lama, mengepalkan tangan seperti

tinju, dan lain-lain), (c) kesadaran hubungan (seperti memperhebat alasan, persaingan melalui sepak bola), dan (d) penjelasan motivasi (seperti tujuan) yang diikuti pertengakaran mulut. Pengamat harus mengamati dan memahami perilaku dan korban karena mungkin akibatnya akan berbeda antara perilaku yang bertujuan dengan perilaku yang kebetulan. Marcus (2007: 13) menjelaskan masalah orang dewasa termasuk di antaranya perilaku agresif yakni kecemasan dan kesedihan (seperti kesepian, menangis), agresi fisik (seperti berkelahi, menyerang), perilaku jahat (seperti mencuri, membakar), dan masalah perhatian (seperti sulit berkonsentrasi).

Berdasarkan beberapa karakteristik perilaku agresif di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakteristik perilaku agresif adalah mengarah pada perilaku negatif yang menimbulkan kerugian kepada orang lain sebagai korban perilaku agresif. Perilaku agresif dapat terjadi berulang kali pada waktu, tempat, situasi, dan korban yang berbeda.

### **3. Bentuk Perilaku Agresif**

Buss dan Perry (1992: 452-459), beranggapan bahwa perilaku agresif dapat dibedakan menjadi empat jenis jika dilihat dari faktor yang ada di dalamnya, yaitu:

a. Agresi fisik

Agresi fisik adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Misalnya menendang, memukul, menusuk, membakar hingga membunuh.

b. Agresi verbal

Agresi verbal adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, yaitu menyakiti dengan menggunakan kata-kata. Misalnya mengumpat, memaki, dan membentak.

c. Kemarahan

Kemarahan adalah salah satu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain, tetapi efeknya dapat terlihat dalam perbuatan yang menyakiti orang lain. Misalnya muka marah, tidak membalas sapaan, mata melotot dan sebagainya.

d. Permusuhan

Permusuhan adalah sikap dan perasaan negatif terhadap seseorang yang muncul karena perasaan tertentu. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut dapat muncul dalam perilaku yang menyakiti orang lain. Misalnya iri, dengki, cemburu, memfitnah dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Tri Wulandari (1999: 16) menyebutkan bentuk atau klasifikasi perilaku agresif dibagi menjadi dua, yaitu:



- a. Bentuk non verbal
  - 1) Menarik rambut, pakaian, perlengkapan lain, dan
  - 2) Merusak barang-barang (melempar atau membanting)
- b. Bentuk Verbal
  - 1) Berteriak-teriak atau membuat gaduh,
  - 2) Mengejek atau mengumpat,
  - 3) Mengancam sambil melotot.

Selanjutnya menurut Scheiders (Anisa Siti Maryanti, 2012: 12) menyebutkan bentuk-bentuk perilaku agresif dengan mengelompokkan ke dalam beberapa kecenderungan perilaku agresif, meliputi:

- a. Kecenderungan untuk menonjolkan / membenarkan diri (self-assertion), seperti menyombongkan diri dan memojokkan orang lain.
- b. Kecenderungan untuk menuntut meskipun bukan miliknya (possession), seperti merampas barang kepunyaannya bila diambil orang lain dan suka menyembunyikan barang dari orang lain.
- c. Kecenderungan untuk mengganggu (teasing) seperti mengejek orang lain dengan kata-kata yang kejam, menyembunyikan barang milik orang lain dan menyakiti orang lain.
- d. Kecenderungan untuk mendominasi (dominance), seperti tidak mau ditentang baik pendapat atau perintahnya dan suka menguasai orang lain.
- e. Kecenderungan untuk mengertak (bullying) seperti memandang orang lain dengan benci.

- f. Kecenderungan untuk menunjukkan permusuhan secara terbuka (open hostility) seperti bertengkar, berkelahi dan mencaci maki.
- g. Kecenderungan untuk berperilaku kejam dan suka merusak (violence and destruction) seperti menentang disiplin dan melukai orang lain secara fisik.
- h. Kecenderungan untuk menaruh rasa dendam (revenge) seperti melukai dengan kata-kata.
- i. Kecenderungan untuk bertindak brutal dan melampiaskan kemarahan secara sadis (brutally&sadistic furry) seperti melukai orang lain hingga parah dan mengeluarkan kata-kata sadis & kotor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perilaku agresif memiliki beberapa macam bentuk. Maka dari berbagai macam teori yang menjelaskan tentang bentuk perilaku agresif, penulis hendak menggunakan teori dari Buss dan Perry. Yaitu bentuk agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif**

Anantasari (2006: 64-66) menyebutkan bahwa terdapat lima faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif, faktor-faktor tersebut adalah:

##### **a. Amarah**

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak

suka yang sangat kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan, yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak. Pada saat marah ada perasaan ingin menyerang, meninju, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran kejam. Bila hal-hal tersebut disalurkan maka terjadilah perilaku agresi. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresi adalah suatu respon terhadap marah. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan, atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresi. Ejekan, hinaan dan ancaman merupakan pancingan yang jitu terhadap amarah yang akan mengarah pada agresi. Anak-anak di kota sering kali saling mengejek pada saat bermain, begitu juga dengan remaja biasanya mereka mulai saling mengejek dengan ringan sebagai bahan tertawaan, kemudian yang diejek ikut membalas ejekan tersebut, lama kelamaan ejekan dilakukan semakin panjang dan terus-menerus dengan intensitas ketegangan yang semakin tinggi bahkan sering kali disertai kata-kata kotor dan cabul. Ejekan ini semakin lama semakin seru karena rekan-rekan yang menjadi penonton juga ikut-ikutan memanasasi situasi. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya.

b. Faktor Biologis

Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi:

- 1) Gen tampaknya berpengaruh pada pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi. Dari penelitian yang dilakukan terhadap binatang, mulai dari yang sulit sampai yang paling mudah dipancing amarahnya, faktor keturunan tampaknya membuat hewan jantan yang berasal dari berbagai jenis lebih mudah marah dibandingkan betinanya.
- 2) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit neural yang mengendalikan agresi. Pada hewan sederhana marah dapat dihambat atau ditingkatkan dengan merangsang sistem limbik (daerah yang menimbulkan kenikmatan pada manusia) sehingga muncul hubungan timbal balik antara kenikmatan dan kejutan. Orang yang berorientasi pada kenikmatan akan sedikit melakukan agresi sedangkan orang yang tidak pernah mengalami kesenangan, kegembiraan atau santai cenderung untuk melakukan kejutan dan penghancuran (agresi).
- 3) Kimia darah. Kimia darah (khususnya hormon seks yang sebagianditentukan faktor keturunan) juga dapat mempengaruhi perilaku agresi. Dalam suatu eksperimen ilmuwan menyuntikan hormon testosteron pada tikus dan

beberapa hewan lain (testosteron merupakan hormon androgen utama yang memberikan ciri kelamin jantan) maka tikus-tikus tersebut berkelahi semakin sering dan lebih kuat. Sewaktu testosteron dikurangi hewan tersebut menjadi lembut. Sedangkan pada wanita yang sedang mengalami masa haid, kadar hormon kewanitaan yaitu estrogen dan progesteron menurun jumlahnya akibatnya banyak wanita melaporkan bahwa perasaan mereka mudah tersinggung, gelisah, tegang dan bermusuhan. Selain itu banyak wanita yang melakukan pelanggaran hukum (melakukan tindakan agresi) pada saat berlangsungnya siklus haid ini.

c. Kesenjangan Generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah (Gap) antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal atau sering kali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak. Permasalahan generation gap ini harus diatasi dengan segera, mengingat bahwa selain agresi, masih banyak permasalahan lain yang dapat muncul seperti masalah ketergantungan narkotik, kehamilan di luar nikah, seks bebas, dan lain-lain.

d. Peran Belajar Model Kekerasan

Bandura menyatakan bahwa seseorang dapat belajar dari pengalaman tak langsung atau pengalaman pengganti dan belajar dengan mengamati konsekuensi dari perilakunya sendiri. Bandura mendefinisikan model sebagai segala sesuatu yang menyampaikan informasi. Jadi koran, majalah, televisi, dan sebagainya merupakan model. Dan tentu saja berita dan hiburan yang disampaikan dapat membawa pengaruh positif maupun dapat memunculkan proses kognitif yang salah pada individu. Bandura menyatakan bahwa anak-anak dan orang dewasa mendapatkan sikap, emosi tanggapan, dan gaya baru yang melakukan melalui televisi modeling dan film. Bandura memberi contoh bagaimana tayangan di televisi dapat memicu perilaku antisosial, misalnya terjadinya pemerasan dengan strategi yang sama dengan yang ada dalam sebuah film yang baru saja ditayangkan. Bandura menolak kejadian itu hanya kebetulan belaka. Secara umum, Bandura menarik kesimpulan tentang acara di televisi bahwa tindakan kekerasan digambarkan sebagai tindak yang diperbolehkan, sukses, dan relatif tidak kotor. Melihat kekerasan yang disajikan secara dramatis akan menyebabkan orang makin terbiasa dan bahkan mendukung kekerasan daripada mencari solusi alternatif. Dengan menyaksikan adegan kekerasan tersebut terjadi proses belajar peran model kekerasan dan hal ini menjadi sangat efektif untuk terciptanya perilaku agresi.

e. Proses Pendisiplinan yang Keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja. Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seorang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain. Hubungan dengan lingkungan sosial berorientasi kepada kekuasaan dan ketakutan. Siapa yang lebih berkuasa dapat berbuat sekehendak hatinya. Sedangkan yang tidak berkuasa menjadi tunduk. Pola pendisiplinan tersebut dapat pula menimbulkan pemberontakan, terutama bila larangan-larangan yang bersangsi hukuman tidak diimbangi dengan alternatif lain yang dapat memenuhi kebutuhan yang mendasar (contoh: dilarang keluar main, tetapi di dalam rumah tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya karena kesibukan mereka).

Sedangkan menurut Marcus (2007: 80-83), faktor-faktor yang menjadi pencetus kemunculan perilaku agresif, yaitu:

a. Frustrasi

Yang dimaksud dengan frustrasi itu sendiri adalah situasi di mana individu terhambat atau gagal dalam usaha mencapai tujuan tertentu yang diinginkannya atau mengalami hambatan untuk

bebas bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Frustrasi bisa mengarahkan individu pada perilaku agresif karena frustrasi bagi individu merupakan situasi yang tidak menyenangkan dan dia ingin mengatasi atau menghindarinya dengan berbagai cara, termasuk cara agresif. Individu akan memilih tindakan agresif sebagai reaksi atau cara untuk mengatasi frustrasi yang dialaminya apabila terdapat stimulus-stimulus yang menunjingnya ke arah tindakan agresif itu.

b. Stres

Stres merupakan reaksi, respon atau adaptasi psikologis terhadap stimulus eksternal atau perubahan lingkungan.

- 1) Stres eksternal, stres eksternal dapat ditimbulkan oleh perubahan-perubahan sosial dan memburuknya kondisi perekonomian. Hal-hal tersebut memberikan andil terhadap peningkatan kriminalitas, termasuk di dalamnya tindakan-tindakan kekerasan dan perilaku agresif.
- 2) Stres internal, stres internal menimbulkan ketegangan yang secara perlahan memuncak, yang pada akhirnya dicoba untuk diatasi oleh individu dengan melakukan perilaku agresif. Tingkah laku yang tidak terkendali, termasuk di dalamnya perilaku agresif, adalah akibat dari kegagalan ego untuk mengadaptasi hambatan-hambatan, sekaligus sebagai upaya untuk memelihara keseimbangan intrapsikis.



c. Provokasi

Provokasi dapat mencetuskan perilaku agresif karena provokasi itu oleh pelaku agresif dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu.

d. Alkohol

Terdapat dugaan bahwa alkohol berpengaruh mengarahkan individu kepada perilaku agresif dan tingkah laku antisosial lainnya. Karena alkohol dapat melemahkan aktifitas sistem saraf pusat.

Selain itu terdapat penelitian dari *National Youth Violence Prevention Resource Center* (TT: 2-4) menemukan beberapa penyebab anak-anak atau remaja berperilaku agresif. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik individu

Karakteristik individu turut berpengaruh dalam pembentukan perilaku agresif. Hal ini termasuk tempramen yang sukar seperti kecerdasan emosi yang rendah, hiperaktif, impulsif dan masalah perhatian. Orang yang berperilaku agresif kecenderungan mempunyai keterampilan mengatasi masalah sosial yang rendah.

b. Hubungan teman sebaya

Dikarenakan perilaku agresif dan ketiadaan keterampilan sosial, perilaku agresif sangat membuat pelakunya ditolak dari teman

sebaya. Penolakan awal tersebut diprediksikan akan menimbulkan perilaku agresif, namun pada masa remaja sebagian besar perilaku agresif tidak berarti tidak mempunyai teman, tetapi justru membangun pertemanan dengan orang lain yang juga mempunyai sifat anti sosial. Pertemanan teman sebaya yang mempunyai perilaku anti sosial dapat menjadi prediktor penting terjadinya perilaku agresif dan kekerasan pada masa remaja.

c. Kegagalan sekolah

Masalah perilaku sering disebabkan oleh lingkungan sekolah yang buruk. Kegagalan sekolah mempunyai resiko penting pada keterlibatan seseorang pada sekelompok teman sebaya yang mempunyai sikap dan perilaku anti sosial.

d. Pengaruh media kekerasan

Terdapat banyak data yang mendukung hubungan antara perilaku agresif dengan adanya televisi dan film kekerasan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berperilaku agresif secara verbal dan secara fisik seketika sering menonton adegan kekerasan di TV dan film.

e. Faktor komunitas dan masyarakat

Kemiskinan, pengangguran, diskriminasi dan penerimaan masyarakat pada perilaku agresif. Faktor lingkungan meningkatkan kemungkinan anak-anak remaja untuk berperilaku agresif dan terlibat pada masalah seperti kekerasan, penggunaan

senjata api, narkoba,dll. Rendahnya status sosial ekonomi juga dapat menimbulkan tindak kekerasan seperti perilaku agresif karena terjadi kesenjangan antara kemampuan orang tua dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif diantaranya adalah karakteristik individu, kegagalan sekolah, pengaruh media kekerasan, faktor amarah, biologis, kesenjangan generasi, peran belajar model kekerasan, proses pendisiplinan yang keliru, frustasi, stress, provokasi, dan alkohol.

## **5. Dampak Perilaku Agresif**

Haswadi (Anisa Siti Maryati, 2012:54) menjelaskan bahwa anak yang cenderung berperilaku agresif akan mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang kurang dapat diterima oleh lingkungan karena akan berdampak negatif. Dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, yakni sebagai berikut:

- a. Dampak bagi dirinya sendiri yaitu akan dijauhi oleh teman-temannya dan memiliki konsep diri yang buruk. Anak akan dicap sebagai anak yang nakal sehingga membuatnya merasa kurang aman dan kurang bahagia.
- b. Dampak bagi lingkungan, yaitu dapat menimbulkan kekuatan bagi anak-anak lain dan akan tercipta hubungan sosial yang kurang sehat dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, dapat

mengganggu ketenangan lingkungan karena biasanya anak yang berperilaku agresif memiliki kecenderungan untuk merusak sesuatu yang disekitarnya.

Sementara itu, Anantasari (2006: 67) menjelaskan dampak perilaku agresif sebagai berikut:

- a. Perasaan tidak berdaya.
- b. Kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresif.
- c. Perasaan bahwa diri sendiri mengalami kerusakan permanen.
- d. Ketidakmampuan mempercayai orang lain dan ketidakmampuan menggalang relasi dekat dengan orang lain.
- e. Keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresif atau kriminal.
- f. Hilangnya keyakinan bahwa dunia dapat berada dalam tatanan yang adil.

Selanjutnya Antasari (2006: 96) juga menyebutkan dampak perilaku agresif sebagai berikut:

- a. Ketergantungan pada perilaku  
Ketika banyak hal diperoleh lewat perilaku agresif (penghargaan, kesenangan, dan sebagainya) seorang anak cenderung melestarikan perilaku ini dalam hidupnya.
- b. Menjadi perilaku fondasi  
Kecenderungan banyak melakukan perilaku agresif pada masa kanak-kanak sebenarnya dapat menjadi fondasi bagi dilakukannya berbagai perilaku agresif di masa dewasa.
- c. Menjadi model yang buruk  
Dilakukannya perilaku agresif oleh seseorang anak ternyata memiliki dampak sosial. Yang paling jelas adalah ketika perilaku ini menjadi model perilaku ideal yang kemudian ditiru oleh anak-anak yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak perilaku agresif terdiri dampak kepada diri subjek sendiri dan dampak kepada lingkungan subjek. Dampak kepada diri subjek sendiri di antaranya perasaan tidak berdaya, ketergantungan perilaku, menjadi perilaku pondasi, dijauhi teman, dan mempunyai

konsep diri yang buruk sedangkan dampak kepada lingkungan subjek di antaranya timbulnya kekuatan orang lain, adanya kemarahan dari korban perilaku agresif subjek, tercipta hubungan yang kurang sehat dengan teman sebayanya, dan menjadi model yang buruk bagi lingkungan.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008 : 123), remaja diterjemahkan dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. *Adolecen* atau remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 124), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13- 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum.

Monks (2004:36) menyebutkan remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan orang tua. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa.

Santrok (2003:26), remaja dimaksudkan sebagai masa perkembangan pralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Perubahan

biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berfikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan perubahan pubertas. Masa remaja akhir (*late adolescence*) menunjuk kira-kira setelah usia 15 tahun.

Witherington (Rumini dan Sundari, 2004:91) menggunakan istilah masa *adolence* yang dibagi menjadi dua fase yang disebut:

- a. *Preadolence*, antara usia 12-15 tahun, dan
- b. *Lateadolence*, antara usia 15-18 tahun.

Demikian juga Gilmer (Rumini dan Sundari, 2004:92) menyebut masa itu *adolence* yang kurun waktunya terdiri dari tiga bagian:

- a. *Preadolence*, dalam kurun waktu 10-13 tahun,
- b. *Adolence* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun,
- c. *Adolence* akhir awal dalam kurun waktu 18-21 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju dewasa yang penuh dengan perubahan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi, dengan rentan usia 12 sampai dengan 21 tahun.

## 2. Karakteristik Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan pada semua aspek, baik fisik maupun non fisik untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja, seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty dkk, 2008:124-126), menjelaskan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Masa remaja sebagai periode penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting pada masa remaja disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai, serta minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga. Menurut Harlock ada empat

macam perubahan yaitu : meningginya emosi, perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri atau tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun dengan adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang dapat menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e. Usia bermasalah

Pemecahan masalah pada remaja sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya. Pada saat remaja, masalah yang dihadapi akan diselesaikan secara mandiri, mereka menolak bantuan dari orang tua dan guru lagi.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Mada masa ini sering timbulnya pemikiran yang kurang baik negatif. Hal tersebut sangat mempengaruhi konsep dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri, sehingga remaja sulit untuk beralih kemasa dewasa.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik



Remaja lebih memandang dirinya dan diri orang lain sebagaimana apa yang diinginkannya, terlebih pada cita-cita mereka, sehingga mengakibatkan emosi mereka meninggi dan mudah marah apabila keinginannya tidak tercapai.

h. Masa remaja sebagai masa ambang dewasa

Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa menimbulkan kegelisahan bagi mereka, ketidaksiapan mereka dalam masa ini membuat mereka sudah mulai berperilaku seperti status orang dewasa.

### **3. Tugas Tahap Perkembangan Remaja**

Havighurst (dalam Rita Eka Izzaty dkk, 2008:126), ada beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh remaja, yaitu :

- a) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

Individu berusaha mempelajari peran masing-masing baik sebagai pria atau wanita. Remaja dalam hal ini belajar untuk menjalin hubungan baru dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

- b) Mencapai peran sosial pria dan wanita

Mempelajari peran sosial sesuai dengan jenis kelaminnya sebagai pria atau wanita. Adanya penerimaan peran individu baik

sebagai pria maupun wanita akan membantu individu dalam pencapaian peran sosialnya.

- c) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif

Individu akan lebih menghargai dirinya sendiri dengan menerima kondisi fisik, menjaga dan melindungi dirinya sendiri, serta menggunakannya secara efektif.

- d) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

Remaja belajar dan berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat dan mampu menjunjung nilai-nilai masyarakat dalam perilakunya.

- e) Mempersiapkan karir ekonomi

Individu belajar merencanakan kehidupannya sendiri. Adanya keinginan remaja untuk dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

- f) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

Individu belajar untuk hidup bersama dengan orang lain, serta belajar untuk dapat percaya, jujur, dan terbuka terhadap orang lain. Mampu untuk memahami adanya perbedaan pendapat maupun perilaku dengan orang lain.

- g) Memperoleh perangkat nilai-nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku.

Remaja di sini belajar dari agama, budaya, maupun pengalaman untuk pegangan dalam berpikir, berpendapat, dan berperilaku dilingkungan masyarakat.

Rita Eka Izzaty dkk (2008:126), menerangkan bahwa tugas perkembangan remaja sangat menuntut pada perubahan-perubahan besar yang terjadi dalam sikap maupun tingkah laku individu. Sehingga hanya sedikit anak laki-laki maupun perempuan yang diharapkan untuk dapat menguasai tugas-tugas perkembangan tersebut selama masa remaja awal, apalagi mereka yang kematangannya terlambat.

#### **4. Perkembangan Emosi Remaja**

Hurlock (1996:213-214) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi emosi remaja, yaitu:

a. Kondisi fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan, maka remaja akan mengalami emosional yang meninggi. Biasanya orang berada dalam keadaan sakit, mungkin akan menjadi cepat tersinggung atau mudah marah apabila ada yang mengusiknya. Orang yang berada dalam keadaan sakit, mungkin akan menjadi frustrasi dan cepat marah karena perasaan ketidakberdayaan. Sedangkan perubahan yang berasal dari perlambangan yang terjadi pada masa remaja, misalnya perubahan

bentuk tubuh karena kelenjar dan hormon, membutuhkan kesiapan emosi remaja untuk memahami menerima perubahan itu.

b. Kondisi psikologis

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat inteligensi dan tingkat aspirasi dan kecemasan. Tingkat inteligensi seorang remaja yang tingkat intelektualnya kurang atau rendah, rata-rata mempunyai pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan remaja yang pandai pada tingkat usia yang sama, kegagalan mencapai tingkat aspirasi yang timbul berulang dapat membuat keadaan cemas dan tidak berdaya.

c. Kondisi lingkungan

Kondisi yang dapat mempengaruhi emosi keadaan remaja, misalnya: ketegangan yang terus menerus, jadwal yang terlalu ketat, terlalu banyak yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan.

Hurlock (1996: 213) menyatakan remaja laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila akhir masa remaja tidak “meledakkan” emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima. Selain itu, individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang-orang yang tidak matang. Jadi, remaja yang memiliki kematangan emosi

memberikan emosi memberi reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain.

#### **D. Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif dalam Bimbingan dan Konseling**

Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pandangan mengenai pendidikan yang bermutu menurut (Syamsu dan Juntika, 2009: 4) ialah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler serta pembinaan siswa atau bimbingan dan konseling.

Pengertian bimbingan sendiri menurut (Uman Suherman, 2007: 10) adalah proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Hampir sama dengan pendapat di atas (Syamsu dan Juntika, 2009: 6) juga mengungkap pengertian bimbingan adalah *helping* yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availing,*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Pendapat lain yang mengemukakan pengertian bimbingan adalah Shertzer dan Stone (dalam Syamsu dan Juntika 2009: 6) bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Jadi dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu, supaya

individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Sementara itu pengertian konseling menurut (Suherman, 2007: 16) mengartikan konseling sebagai salah satu hubungan yang bersifat membantu agar klien dapat tumbuh ke arah yang dipilihnya juga agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Pendapat lain yang mengungkap konseling adalah (Syamsu & Juntika, 2009: 45), konseling adalah proses *helping* atau bantuan dari konselor (*helper*) kepada konseli, baik melalui tatap muka maupun media (cetak maupun elektronik, internet atau telepon), agar klien dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalahnya, sehingga berkembang menjadi seorang pribadi yang bermakna, baik bagi dirinya sendiri, maupun orang lain, dalam rangka mencapai kebahagiaan bersama. Sedangkan menurut (Syamsu dan Juntika, 2009: 9) konseling adalah salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan di sini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan

juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.

Bimbingan dan konseling sendiri memiliki tujuan menurut (Winkel dan Hastuti, 2010: 32-36) tujuan bimbingan dan konseling yaitu agar individu yang dilayani mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas, mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana, serta berhasil mengatur kehidupannya sendiri secara bertanggung jawab. Sementara itu menurut (Syamsu dan Juntika, 2009: 7-9) tujuan bimbingan dan konseling adalah mencapai perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar serta mampu mengadakan perubahan perilaku pada diri konseli sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan konseling ialah membantu individu supaya mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya, mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya, serta bertanggung jawab terhadap akibat dari tindakan-tindakannya.

Dilihat dari masalah individu, ada empat jenis bimbingan yaitu bimbingan akademik, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan karir. Terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal.

Bimbingan dan konseling pribadi merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya, dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya (Syamsu dan Juntika, 2009: 53). Sementara itu pendapat lain yang mengungkap bimbingan dan konseling pribadi yaitu (Syamsu dan Juntika, 2009: 11) bimbingan dan konseling pribadi merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah pribadi.

Sementara itu menurut (Winkel dan Hastuti 2010: 118) bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang dan sebagainya. Jadi dari beberapa pengertian tersebut bimbingan pribadi adalah pelayanan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah pribadi seperti penyesuaian diri, mengatur sendiri di bidang kerohanian serta yang mengenai batin individu itu sendiri.

Penelitian ini memiliki kontribusi dalam Bimbingan dan Konseling khususnya bidang pribadi sosial. Fokus dalam penelitian ini adalah hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja. Dalam penelitian ini nantinya akan diteliti apakah siswa sudah mampu mengenali dan mengelolakecerdasan emosionalnya yang akan menjadikan siswa dapat terhindar dari perilaku agresif sehingga siswa akan dapat membentengi dirinya dari pengaruh hal-hal yang negatif.



Kecerdasan emosional menurut Goleman (2006: 45) kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Pandangan Goleman menunjukkan bahwa individu yang mampu mengendalikan dan menyesuaikan diri dimana dirinya berada adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Peran konselor diperlukan agar dapat membimbing dan memberikan penguatan positif kepada siswa agar lebih bisa meningkatkan kecerdasan emosional yang akan menjadikan siswa tersebut lebih bisa mengatur pola pikir dan tingkah laku dalam hidupnya sehingga akan mencapai perkembangan diri dan perkembangan sosial yang optimal.

#### **E. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif**

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Berbagai perubahan terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menuntut remaja untuk bisa menyesuaikan diri. Masa ini adalah periode yang paling penting dan rawan dalam masa perkembangan

manusia. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional.

Perubahan emosi remaja dalam penyesuaian diri dengan segala perubahan yang terjadi membuat permasalahan remaja menjadi sangat kompleks dan memerlukan pembahasan tersendiri. Pada masa inilah setiap orang sering mengalami yang namanya krisis identitas diri atau tidak mengetahui jati dirinya sendiri, maka sering kali apabila pada masa ini gagal dalam mencarinya bisa berakibat fatal pada masa berikutnya ataupun pada saat masa yang sedang dijalankan. Akibatnya remaja biasanya memiliki emosi yang meluap-luap atau dapat dikatakan masih labil dalam emosi.

Masa remaja identik dengan lingkungan sosialnya tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka masalah remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif seperti perilaku agresif.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan menyakiti orang lain. Secara garis besar, bentuk perilaku agresif, yaitu berupa bentuk verbal, fisik, kemarahan dan permusuhan. Perilaku agresif mempunyai karakteristik mengarah pada perilaku negatif yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain maupun pada pelaku

perilaku agresif itu sendiri. Dilihat dari faktor lain penyebab perilaku agresif yaitu faktor amarah, biologis, kesenjangan generasi, peran belajar model kekerasan, frustrasi, stress, kekuasaan dan kekuasaan.

Maraknya perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja dewasa ini menjadi sorotan berbagai pihak yang turut prihatin dengan kondisi tersebut. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan lain-lain). Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar atau masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung di anggap biasa. Aksi-aksi kekerasan atau perilaku agresif tersebut biasanya dilakukan remaja baik secara individu maupun secara kelompok.

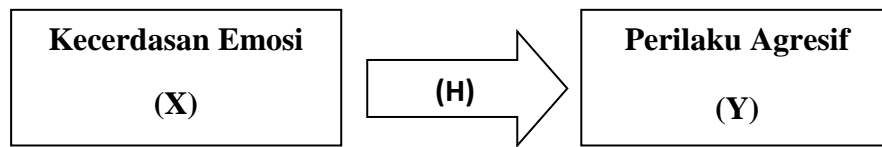
Seharusnya pelajar memaksimalkan energinya untuk belajar atau kegiatan lain yang bermanfaat. Tetapi energi mereka malah disalurkan kepada hal yang tidak produktif. Pelajar seharusnya mengedepankan intelektualitas sebagai kaca mata pandang untuk berperilaku. Tetapi, faktanya mereka justru menggunakan bahasa kekerasan dalam menunjukkan eksistensi diri mereka. Dengan demikian, dari kasus seperti contohnya tawuran terlihat bahwa siswa-siswanya kurang mampu dalam mengendalikan emosinya, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif seperti perilaku agresif. Dalam menjaga emosinya supaya tetap stabil, seseorang tidak akan terlepas dari bagaimana cara mengendalikan dengan baik kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional ini dapat terlihat seperti bagaimana remaja mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dan komunikasi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif.

Berkaitan dengan kemungkinan adanya hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku agresif pada remaja, dapat dikatakan bahwa jika individu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia akan berperilaku dan akan menyalurkan perilakunya dengan nilai-nilai atau keyakinan yang dimiliki. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan terdorong untuk menghindari perilaku agresif yang membawa pada hal yang negatif, karena ia menyadari hal tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai atau keyakinan yang dimiliki.

Kemungkinan adanya keterkaitan antara hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada remaja, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh remaja, maka semakin rendah perilaku agresifnya, sebaliknya jika semakin rendah tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki remaja, maka semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

- X : Kecerdasan emosi
- Y : Perilaku Agresif
- H : Hubungan
- : Arah hubungan

## F. Hipotesis

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan dan dengan memperhatikan pembatasan masalah, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah ada hubungannegatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif remaja. Hal ini berarti individu yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah cenderung akan menimbulkan perilaku agresif yang tinggi. Demikian pula sebaliknya individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung perilaku agresifnya rendah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki teknik atau cara untuk mendekati objek yang akan diteliti karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14). Penelitian ini bersifat *expost facto*, yaitu melihat fakta yang sudah berlangsung, tetapi tidak melakukan suatu tindakan lanjutan.

Penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka-angka. Dikatakan korelasional karena penelitian ini mencari hubungan antar variabel.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pleret yang beralamat di Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul 55791.

### **2. Waktu Penelitian**

Proses penelitian dilakukan pada tanggal 1 Februari 2014 sampai dengan 8 Juli 2014.

## **C. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal yang sama dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 250) variabel merupakan semua objek yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun dalam tingkatan. Dari kedua pendapat tersebut maka variabel dapat diartikan suatu obyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yang menunjukkan variasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bambang Prasetyo dan Jannah, L.M, (2005: 67), variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus. Sementara itu, variabel terikat (Y) sebagai

variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu kecerdasan emosi merupakan variabel bebas (X), sedangkan variabel terikat adalah perilaku agresif (Y).

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan siswa yang dikenal penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas XI yang ada di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 163 siswa. Berikut keadaan populasi subyek penelitian yang dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Populasi Subyek Penelitian

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	XI IPA 1	25 Siswa
2.	XI IPA 2	27 Siswa
3.	XI IPA 3	26 Siswa
4.	XI IPS 1	27 Siswa
5.	XI IPS 2	28 Siswa
6.	XI IPS 3	30 Siswa
Jumlah Total		163 Siswa

Alasan peneliti mengambil kelas XI sebagai subyek penelitian karena siswa berada pada rentang usia 16-18 tahun yang memiliki



karakteristik tertentu sebagai remaja, serta sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sedangkan Sugiyono (2010: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian atau sumber data adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini termasuk penelitian sampel, karena seluruh subjek dalam penelitian diambil dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel *Krejcie* yang didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2003: 63). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 163 siswa oleh karena itu berdasarkan tabel *Krejcie* jumlah sampel yang diperlukan yaitu 113 siswa. Tabel dapat dilihat pada lampiran halaman 117. Sehingga dapat dihitung untuk tiap kelas diambil  $113/163 \times 100\%$  yaitu 69% siswa dari jumlah populasi siswa.

Alasan peneliti menggunakan jumlah sampel 113 siswa karena jumlah siswa 163 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel, dan agar

semua kelas terwakili menjadi sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	XI IPA 1	25 Siswa	$25/163 \times 113 = 17,33 = 17$ siswa
2.	XI IPA 2	27 Siswa	$27/163 \times 113 = 18,71 = 19$ siswa
3.	XI IPA 3	26 Siswa	$26/163 \times 113 = 18,02 = 18$ siswa
4.	XI IPS 1	27 Siswa	$27/163 \times 113 = 18,71 = 19$ siswa
5.	XI IPS 2	28 Siswa	$28/163 \times 113 = 19,41 = 19$ siswa
6.	XI IPS 3	30 Siswa	$30/163 \times 113 = 20,79 = 21$ siswa
Jumlah Total		163 Siswa	113 siswa

Dalam pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Dalam penelitian ini, peneliti hendak menggunakan penggabungan dua teknik yaitu sampel random dan sampel proporsi atau *proportional sample* sehingga menggunakan *Proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, dan pengambilan subjek dari suatu wilayah ditentukan dengan seimbang agar representatif. Penelitian ini berarti sampel didapatkan dari 69% dari tiap kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah berimbang dan jumlah pengambilan sampelnya dilakukan secara acak.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian, maka definisi operasional variabel penelitian perlu dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap kepekaan emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran serta mengambil keputusan yang terbaik.

Aspek-aspek dari kecerdasan emosi meliputi aspek:

- a. mengenali emosi diri,
- b. mengelola emosi,
- c. memotivasi diri sendiri,
- d. mengenali emosi orang lain,
- e. dan membina hubungan sosial.

### **2. Perilaku Agresif**

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh individu kepada individu lain ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik fisik maupun mental. Aspek-aspek dari perilaku agresif meliputi aspek:

- a. bentuk agresi fisik,
- b. agresi verbal,
- c. kemarahan,
- d. dan permusuhan.

## **F. Metode Pengumpulan data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Saifuddin Azwar (2007: 91) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data dalam suatu penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dengan model skala psikologi. Skala psikologi merupakan cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya bobot atau nilai skala bagi setiap jawaban pernyataan objek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis skala *Likert*, Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (Saifuddin Azwar, 2007: 37).

Alat ukur skala *Likert* ini menggunakan pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan. Penerimaan atau penolakan dinyatakan dalam persetujuan, yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk

mengurangi kecenderungan responden menjawab pilihan ragu-ragu, maka pada penelitian ini pilihan jawaban ragu-ragu sengaja tidak diberikan sebagai alternatif jawaban bagi responden.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data tentang fenomena (variabel penelitian) yang diteliti. Sesuai dengan teknik yang di pakai dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala perilaku agresif.

Pada umumnya penyusunan instrumen dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari beberapa langkah sebagaimana yang yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 149), langkah-langkah yang ditempuh yaitu : Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian, variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan mengidentifikasi aspek-aspek yang ada, mencari indikator setiap aspek, membuat kisi-kisi skala dan butir-butir pernyataan, penyuntingan skala dan melakukan uji coba instrumen, akan dijabarkan sebagai berikut ini.

### **1. Skala Kecerdasan Emosional**

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 untuk mengatur tingkah lakunya dengan melakukan pertimbangan-

pertimbangan terlebih dahulu, yang diwujudkan dengan adanya kecerdasan emosi pada remaja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini, dimodifikasi dari skala yang dibuat oleh Nilam Kusuma Dewi (2012). Skala ini terdiri dari item-item yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang telah dijelaskan dalam definisi operasional, yang terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial. dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No item		Total Item
			<i>f</i>	<i>uf</i>	
1.	Mengenali emosi diri	a.Memahami penyebab timbulnya emosi	1,2	5,6	4
		b.Kepercayaan diri	3,4	7,8	4
2.	Mengelola emosi diri sendiri	a.Mengendalikan emosi	9,10	13,14	4
		b.Mengekspresikan emosi dengan tepat	11,12	15,16	4
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	17,18	21,22	4
		b. Dorongan berprestasi	19,20	23,24	4
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain.	25,26	29,30	4
		b. Mendengarkan masalah orang lain	27,28	31,32	4
5.	Membina hubungan dengan orang lain	a. Dapat bekerja sama	33,34	37,38	4
		b.Terampil berkomunikasi	35,36	39,40	4
Jumlah			20	20	40

Model skala yang akan digunakan pada skala kecerdasan emosi adalah skala Likert (*Summated-Rating Scale*). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pernyataan

yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu.

Tabel 4. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Likert (*Summated Rating Scale*)

No	Alternatif Respon	Skor <i>favorable</i> (+)	Skor <i>unfavorable</i> (-)
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Untuk butir-butir *favorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 4.

Tinggi rendahnya kecerdasan emosional akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala kecerdasan emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kecerdasan emosional, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecerdasan emosionalnya.

## 2. Skala Perilaku Agresif

Skala ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tinggi rendahnya perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Skala yang digunakan dalam penelitian ini, dimodifikasi dari skala yang dibuat oleh Pratiwi Wulandari (2010). Skala ini terdiri dari item-item yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yang telah dijelaskan dalam definisi operasional, yang terdiri dari aspek-aspek perilaku agresif meliputi aspek bentuk agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan, dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			<i>f</i>	<i>Uf</i>	
1.	Agresi fisik	a. Perilaku agresi fisik dengan kontak fisik secara langsung	1,2,3	4,5	5
		b. Perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung	6,7,8	9,10	5
2.	Agresi verbal	a. Perilaku agresi bentuk verbal dengan bertemu secara langsung	11,12,13	14,15	5
		b. Perilaku agresi bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung	16,17,18	19,20	5
3.	Kemarahan	Perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang.	21,22,23	24,25	5
4.	Permusuhan	Perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang.	26,27,28	29,30	5
Jumlah			18	12	30



Skala yang akan digunakan pada skala perilaku agresif adalah Skala Likert (*Summated-Rating Scale*). Pendekatan ini menuntut sejumlah item pertanyaan yang monoton yang terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban ragu-ragu.

Tabel 6. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Likert (*Summated-Rating Scale*)

No	<i>Alternatif Respon</i>	<i>Skor favorable (+)</i>	<i>Skor unfavorable (-)</i>
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Untuk butir-butir *favorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 4, pilihan jawaban Sesuai bernilai 3, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir *unfavorable*, pilihan jawaban Sangat Sesuai bernilai 1, pilihan jawaban Sesuai bernilai 2, pilihan jawaban Tidak Sesuai bernilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 4.

Tinggi rendahnya perilaku agresif akan tampak pada skor yang diperoleh berdasarkan skala perilaku agresif. Semakin tinggi skor yang

diperoleh maka semakin tinggi perilaku agresif, sebaliknya jika semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula perilaku agresif.

## **H. Hasil Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrumen pada penelitian kuantitatif sangat penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dari subjek penelitian sehingga data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2010: 168), instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Berdasarkan hal tersebut untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, peneliti perlu melakukan uji coba instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran yang menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin di ukur (Saifuddin Azwar, 2007: 5). Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Selain itu, menurut Sugiyono (2010: 121) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 212) terdapat dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris dibagi menjadi dua yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik pengujian validitas konstruk, karena instrumen penelitian disusun berdasarkan teori yang relevan dan dirancang dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebagai ahli (*expert judgement*), kemudian di uji cobakan dan dianalisis dengan analisis butir. Validitas digunakan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total.

Teknik uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Corrected Item-Total Corelation* dengan menggunakan fasilitas *Computer Program SPSS For Windows Seri 16.0*. Hasil korelasi dalam uji ini dapat dilihat pada output *Item-Total Statistis* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah responden sebanyak 30, maka diperoleh r tabel sebesar 0,30. Menurut Sugiyono (2010 : 179) bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan  $\geq 0,3$  maka faktor tersebut memiliki *construct* yang kuat dan memiliki validitas yang baik. Sebaliknya apabila korelasi tiap faktor tersebut  $\leq 0,30$  maka butir instrument itu tidak valid.

Menganalisis hasil uji coba menggunakan *SPSS For Window Seri 16.0*. Jika nilai koefisien korelasi dari suatu pertanyaan tersebut berada diatas nilai tabel kritik, maka pertanyaan tersebut signifikan.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Saifuddin Azwar, 2007: 4). Sama halnya dengan Suharsimi Arikunto (2006: 178) mengatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterandalan atau terpercayanya suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrument yang sama dalam kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas alat ukur tentang kecerdasan emosional dan perilaku agresif adalah dengan *Alpha cronbach*. Reliabilitas dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0.900, namun demikian, terkadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu masih bisa digunakan bersama-sama dengan skala lain dalam suatu perangkat pengukuran (Saifuddin Azwar, 2007: 83).

Tujuan dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas adalah untuk syarat mutlak dalam penelitian untuk mendapatkan data dari instrument

yang telah teruji dan mampu mengukur data yang hendak diukur. Validitas dan reliabilitas instrument dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap siswa kelas XI di SMA N 1 Jetis tahun ajaran 2013/2014. Pemilihan uji coba instrumen dilakukan di kelas XI SMA N 1 Jetis karena melihat dari karakteristik yang telah dijelaskan pada teori dan fenomena-fenomena yang ada bahwa siswa-siswanya cenderung bisa dikatakan memiliki perilaku agresif. Sebelum mengisi skala, siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian skala.

### **3. Hasil Uji Coba**

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) guna pembakuannya, yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji coba dilakukan pada 30 subjek. Subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Jetis yang bukan subjek penelitian sebanyak 30 subjek, jadi subjek uji coba instrumen tidak termasuk subjek penelitian, sehingga tidak terjadi subjek uji coba yang juga berperan sebagai subjek penelitian.

Uji coba instrumen melalui analisis butir menggunakan *korelasi product moment*, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows seri 16.0*.

### a. Uji Validitas

1) Uji validitas skala kecerdasan emosional. Pada skala kecerdasan emosional diperoleh 28 item yang valid dari 40 item yang diuji cobakan dengan koefisien item valid bergerak dari 0,302 sampai 0,768. Hasil perhitungan uji validitas skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 149-151. Pada tabel 7 di bawah ini dapat dilihat item yang dinyatakan valid dan gugur, sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Kecerdasan Emosional

Valid	Gugur
1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	2, 4, 6, 9, 13, 16, 19, 20, 21, 22, 27, 30.
$\Sigma 28$	$\Sigma 12$

Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator yang telah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Kisi-kisi skala kecerdasan emosional setelah uji coba dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 128.

2) Uji validitas skala perilaku agresif. Pada skala perilaku agresif diperoleh 23 item yang valid dari 30 yang diuji cobakan dengan koefisien validitas item valid bergerak dari 0,322 sampai 0,674. Hasil perhitungan uji validitas skala perilaku agresif dapat dilihat pada lampiran 6, halaman 152-154. Berikut ini merupakan item yang dinyatakan valid dan gugur.

Tabel 8. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Perilaku Agresif

Valid	Gugur
4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 30	1, 2, 3, 7, 14, 24, 28.
$\Sigma 23$	$\Sigma 7$

Butir-butir item yang valid masih mewakili indikator yang sudah ditetapkan, sehingga instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data. Kisi-kisi perilaku agresif setelah uji coba dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 129.

#### b. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, syarat alat ukur yang baik adalah harus reliabel dan ajeg. Suharsimi Arikunto (2010: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Penelitian ini rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah dengan *Alpha Cronbach* menggunakan fasilitas *Computer program SPSS For Window Seri 16.0*. Saifuddin Azwar (2007: 83) menjelaskan bahwa reliabilitas instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar 0 sampai 1,00, dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Sebaliknya jika koefisiennya reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang sama dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Sugiyono (2010: 257) juga memberikan interpretasi koefisien korelasi dari reliabilitas instrumen yang telah diketahui validitasnya. Interpretasi tersebut yaitu :

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval koefisien <math>r_{hitung}</math></b>	<b>Interpretasi</b>
0,80 – 1,000	Reliabilitas sangat kuat
0,60 – 0,799	Reliabilitas kuat
0,40 – 0,599	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Setelah diuji reliabilitas menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh Koefisien *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Tabel 10. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	40



Tabel 11. Reliabilitas Skala Perilaku Agresif

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	30

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas *alpha* pada skala kecerdasan emosional bernilai 0,867 dan skala perilaku agresif bernilai 0,865, sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrument dari skala tersebut sangat kuat.

**I. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data Menurut Sugiyono (2010: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif karena data yang diperoleh pada penelitian ini berwujud angka (data kuantitatif). Analisis data mencakup seluruh kegiatan mendeskripsikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari semua data kuantitatif yang terkumpul dalam penelitian ini.

Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel di dasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Saifuddin Azwar (2013: 147-150) memaparkan langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel, sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$

2. Menghitung *mean* ideal

$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

3. Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil perhitungan di atas digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Batasan Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif

Kategori	Rumus	Kecerdasan Emosional	Perilaku Agresif
Sangat Rendah	$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1,8\sigma)$	28-45	23-37
Rendah	$(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0,6\sigma)$	45-62	37-51
Sedang	$(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	62-78	51-64
Tinggi	$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1,8\sigma)$	78-95	64-78
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	95-112	78-92

Keterangan:

$\mu$  : *mean* ideal

$\sigma$  : standar deviasi

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yaitu mencari hubungan, maka diperlukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, sebagai berikut:

## **1. Uji Prasyarat Analisis**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0.05$  maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila  $p \leq 0.05$  maka sebarannya tidak normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version* yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Murzaki (2009: 205). Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (homogen) jika  $F_{hitung}$

$< F_{\text{tabel}}$  sebaliknya apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

### c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p \leq 0.05$  maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila  $p > 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Analisis ini juga digunakan untuk menentukan sumbangan efektif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 16.0* yang menghasilkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif sebesar -0,662 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Besarnya koefisien korelasi bertanda negatif (-) memiliki arti bahwa hubungan antara kedua

variabel tidak searah, tidak searah maksudnya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu adanya penguraian mengenai deskripsi lokasi penelitian guna melengkapi data yang diperoleh melalui skala *likert*. SMA Negeri 1 Pleret terletak di Jalan raya Pleret, tepatnya Kedaton, kelurahan Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Pleret ada 51 orang, dengan lulusan mulai dari S2 sampai D3. Jumlah pegawai tidak tetap dan guru bantu ada 10 orang. Sedangkan jumlah siswanya ada 526 yang meliputi kelas X, XI Dan kelas XII. SMA Negeri 1 Pleret memiliki 18 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 6 kelas. Adapun ruang kelas terdiri atas 6 ruang kelas X, XI, dan XII. Masing-masing kelas tersebut terbagi menjadi 6 yaitu kelas A sampai F.

Di SMA Negeri 1 Pleret telah terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung sarana belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas yang ada antara lain perpustakaan, laboratorium IPA (Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab Kimia), laboratorium komputer, lapangan olahraga, UKS, ruang seni tari, ruang bimbingan konseling, ruang koperasi siswa, kantin sekolah, ruang osis, dan masjid.

Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, papan tulis kotak-kotak, spidol dan penghapus, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti sapu, kemoceng, dan tempat sampah. Semua kelas sudah terdapat LD dan komputer, serta speaker untuk membantu proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Pleret memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu pramuka, karawitan, PMR, seni tari, voli, basket, futsal, tartil Al-Quran, KIR, paduan suara.

## **2. Deskripsi Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Februari -8Juli 2014 adapun perinciannya sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal : 1 Februari– 24 April 2014
- b. Membagikan kuisisioner uji coba : 8-9 Mei 2014
- c. Mengurus perijinan penelitian : 14 – 22 Mei 2014
- d. Membagikan kuisisioner penelitian: 23 – 28 Mei 2014
- e. Menganalisis hasil penelitian : 1 Juni – 8 Juli 2014

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subyek penelitian adalah remaja putra dan putri kelas XI di SMA Negeri1Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 yang berada pada rentang usia 16-17 tahun yang berjumlah 113 siswa. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 13. berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	17 siswa
2.	XI IPA 2	19 siswa
3.	XI IPA 3	18 siswa
4.	XI IPS 1	19 siswa
5.	XI IPS 2	19 siswa
6.	XI IPS 3	21 siswa
Jumlah Total		113 siswa

Pengambilan data diambil dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dan perilaku agresif. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri1Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

#### b. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala yang telah diisi oleh siswa kelas XI SMA Negeri1Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Skala yang digunakan adalah skala kecerdasan



emosional dan perilaku agresif. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada siswa.

Peneliti mengkategorikan subjek penelitian menjadi lima, yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dikategorikan berdasarkan norma kelompok yang dapat dihitung sesuai *mean* hipotetik maupun *mean* empirik. Sebagaimana menurut Saifuddin Azwar (2007 :107-109) bahwasanya deskripsi data penelitian dapat digunakan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu dengan menetapkan kriteria kategori yang didasari oleh suatu asumsi bahwa nilai subjek dalam populasi terdistribusi secara normal sehingga dapat dibuat nilai teoritis yang terdistribusi menurut model normal.

### **1) Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pernyataan sebanyak 28 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah  $28 \times 4 = 112$  dan nilai total skor terendah  $28 \times 1 = 28$ . Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh skor total tertinggi 112 dan skor total terendah sebesar 28. Deskripsi penilaian diuraikan seperti pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 14. Deskripsi Penilaian Data Kecerdasan Emosional

Variabel	Jumlah	Statistik	Hipotetik	Empirik
<b>Aitem</b>				
<b>Kecerdasan</b>	28	Skor Minimum	28	61
<b>Emosi</b>		Skor	112	91
		Maksimum		
		Mean	70	78.84956
		SD	14	6.08749

Berdasarkan data pada tabel 14, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala kecerdasan emosional sebesar 112 dan skor terendah sebesar 28. Skor rata-rata kecerdasan emosional sebesar 70, sedangkan standar deviasinya sebesar 14 sehingga dapat di peroleh batasan skor kategorisasi kecerdasan emosional yang sangat tinggi 95-112, batasan skor tinggi kategorisasi kecerdasan emosional berada pada kisaran skor 78-95, batasan skor kategorisasi kecerdasan emosional yang sedang terletak pada kisaran skor 62-78, kategorisasi kecerdasan emosional rendah pada kisaran skor 45-62, dan kategori kecerdasan emosional sangat rendah 28-45.

Hasil keseluruhan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret berada pada kategori tinggi. Adapun distribusi

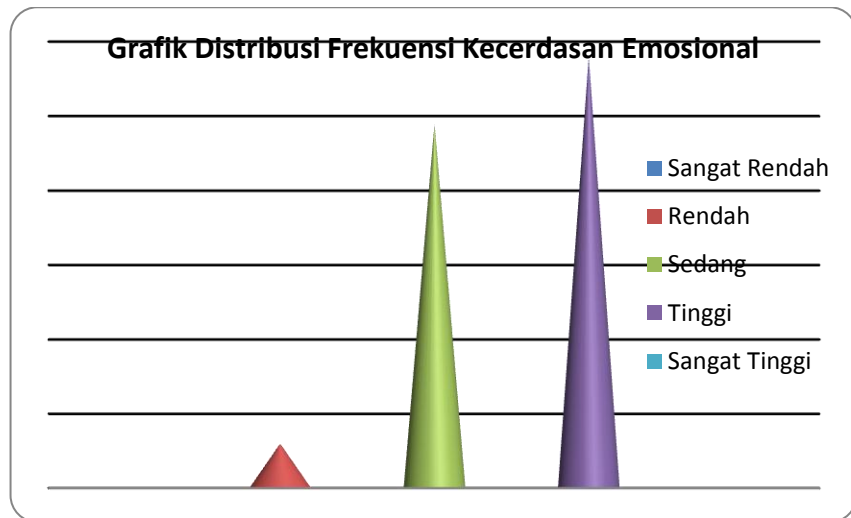
frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	95-112	0	0	Sangat Tinggi
2.	78 - 95	58	51%	Tinggi
3.	62 - 78	49	44%	Sedang
4.	45 - 62	6	5%	Rendah
5.	28-45	0	0	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 15 di atas, dari 113 siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 diperoleh kecerdasan emosional sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori sangat tinggi, 58 siswa (51%) memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, 49 siswa (44%) memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang, 6 siswa (5%) memiliki kecerdasan emosional dalam kategori yang rendah, dan 0 siswa (0%) kecerdasan emosional dalam kategori sangat rendah. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun 2013/2014 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan skor yang mencapai 51%. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik, pada gambar 2 dibawah ini :

## Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional



### 2) Perilaku Agresif

Perilaku agresif pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku agresif yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pernyataan sebanyak 23 item dan skor jawaban yang tertinggi adalah 4 serta skor yang terendah 1, sehingga kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah  $23 \times 4 = 92$  dan nilai total skor terendah  $23 \times 1 = 23$ . Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh skor total tertinggi 92 dan skor total terendah sebesar 23. Deskripsi penilaian diuraikan seperti pada tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Penilaian Data Perilaku Agresif

Variabel	Jumlah	Statistik	Hipotetik	Empirik
<b>Aitem</b>				
<b>Perilaku</b>	23	Skor Minimum	23	45
<b>Agresif</b>		Skor	92	68
		Maksimum		
		Mean	57,5	53.53097
		SD	11,5	5.34200

Berdasarkan data pada tabel 16, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala perilaku agresif sebesar 92 dan skor terendah sebesar 23. Skor rata-rata perilaku agresif sebesar 57,5, sedangkan standar deviasi sebesar 11,5 sehingga dapat di peroleh batasan skor kategorisasi perilaku agresif yang sangat tinggi berada pada kisaran skor 92-78, batasan skor kategorisasi perilaku agresif yang tinggi terletak pada kisaran skor 64-78, batasan skor kategorisasi perilaku agresif yang sedang terletak pada kisaran skor 51-64, batasan skor kategorisasi perilaku agresif yang rendah terletak pada kisaran skor 37-51, dan kategori perilaku agresif sangat rendah pada kisaran skor 23-37.

Hasil keseluruhan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 berada pada kategori sedang.

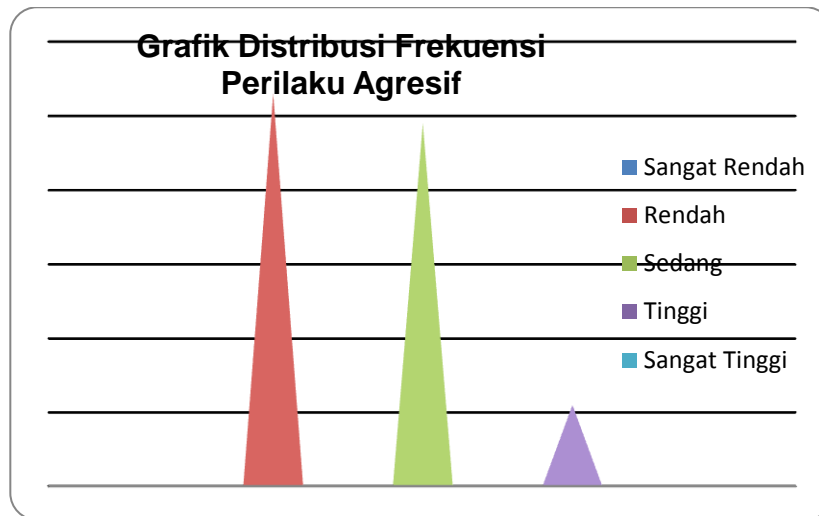
Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Agresif

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	92-78	0	0	Sangat Tinggi
2.	78-64	11	10%	Tinggi
3.	64-51	49	43%	Sedang
4.	51-37	53	47 %	Rendah
5.	37-23	0	0	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 17 di atas, dari 113 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 diperoleh sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori sangat tinggi, 11 siswa (10%) memiliki perilaku agresif dalam kategori tinggi, 49 siswa (43%) memiliki perilaku agresif dalam kategori sedang, 53 siswa (47%) memiliki perilaku agresif dalam kategori yang rendah, dan 0 siswa (0%) perilaku agresif dalam kategori sangat rendah. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori rendah. Dengan skor yang mencapai 47%. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik, pada gambar 3 dibawah ini :

## Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif



### B. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan teknik analisis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu menentukan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama dan dengan porsi yang sama yang akan dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014, distribusi harus normal hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Pengujian persyaratan analisis pada penelitian ini menggunakan

computer SPSS For Window Seri 16.0 Version, dengan hasil sebagai berikut :

### 1.Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Normalitas merupakan syarat dalam teknik analisis statistik. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Amirnov Test* dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05 yaitu jika  $p > 0,05$  maka sebarannya dinyatakan normal sedangkan  $p \leq 0,05$  dinyatakan tidak normal. Data yang diuji adalah data total skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Hasil uji normalitas untuk variabel kecerdasan emosional dan perilaku agresif berdasarkan perhitungan komputer program *SPSS for Windows 16.0 Version* yang diuraikan dalam tabel 18 berikut :

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif

Variabel	K-SZ	Sig.	Kaidah Normalitas	Ket.
<b>Kecerdasan Emosional</b>	1.109	0.171	$p > 0.05$	Normal
<b>Perilaku Agresif</b>	1.513	0.021	$p > 0.05$	Normal

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variabel kecerdasan emosional dan perilaku agresif dikatakan normal, karena dari masing-masing variabel



menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih dari 5% (0.05), sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS forWindows 16.0 Version*. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (homogen) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tidak dikatakan identik (tidak homogen). Sampel yang diambil dari populasi sebesar 113 siswa, maka  $F_{tabel}$  sebesar 3,94. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini :

Tabel 19. Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif

<b>Responden</b>	<b><math>F_{hitung}</math></b>	<b><math>F_{tabel}</math></b>	<b>Sig.</b>	<b>Linearitas</b>
113 siswa	3.883	3,94	0,08	Homogen

Berdasarkan tabel 19 di atas, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.883 maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi dikatakan homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas kecerdasan emosional dan variabel terikat perilaku agresif memiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian terhadap linearitas hubungan dilakukan melalui uji statistik F. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Window 16,0 Version*. Taraf yang digunakan dalam uji linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 0,000 ( $\leq 0,05$ ), dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan N-1. Jika  $p > 0.05$  maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila  $p < 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini :

Tabel 20. Hasil Uji Linearitas Skala Kecerdasan Emosional dan Perilaku Agresif

Variabel	F	Sig.	p	Linearitas
Kecerdasan Emosional (X) – Perilaku Agresif (Y)	81.651	0,858	$p > 0.05$	Linear

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui  $p > 0.05$  menunjukkan bahwa antara variabel bebas kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran beserta komponen-komponennya mempunyai hubungan yang linear dengan perilaku agresif siswa kelas XI SMANegeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Semua uji asumsi

telah terpenuhi, maka dapat disimpulkan dengan analisis statistik seperti yang diajukan pada uraian sebelumnya.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014” kemudian hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternatif atau ( $H_a$ ), sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) pada penelitian ini adalah “tidak ada hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini untuk mencari hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014, menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan *Computer program SPSS for Windows seri 16.0*. Adapun hasilnya dalam tabel 21 berikut:

Tabel 21. Koefisien Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif

Hubungan Variabel	N	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
<b>X-Y</b>	113	-0.662	0.000	$H_a$ diterima

Berdasarkan tabel 21 di atas diketahui koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan perilaku agresif sebesar -0.662. Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi adanya hubungan negatif antara antara kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 diterima. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku agresif adalah hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda negatif dan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”. Dengan adanya hubungan negatif ini maka semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret tersebut, demikian juga sebaliknya apabila semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah pula perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **D. Sumbangan Efektif**

Besarnya sumbangan dari variabel bebas (kecerdasan emosional) untuk variabel terikat (perilaku agresif) dapat diketahui dari koefisien

efektif. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22.Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Measures of Association				
	R	R Squarred	Eta	Eta Squard
Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif	-.662	.439	.707	.500

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecerdasan emosi dalam perilaku agresif yaitu sebesar 0,439. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif sebesar 43,9% dengan demikian masih ada 56,1% faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) -0,662 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini membuktikan hasil penelitian bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa. Nilai  $r_{xy}$  negatif menunjukkan arah kedua variabel yang negatif, yaitu semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula perilaku agresifnya. Nilai signifikansi di bawah 0,05 dalam

penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan perilaku agresif adalah hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan nilai korelasi sebesar -0,662 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adalah adanya hubungan negatif yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa. Berdasarkan nilai korelasi yang signifikan dapat terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kecerdasan emosional. Semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki seorang siswa, maka semakin tinggi perilaku agresifnya.

Selain itu, dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor atau bukan satu-satunya faktor yang mutlak mempengaruhi perilaku agresif. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa sumbangan kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif dalam penelitian ini sebesar 43,9%. Dengan demikian masih ada 56,1% faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Faktor lainnya seperti kegagalan sekolah, pengaruh media kekerasan, faktor amarah, biologis, kesenjangan generasi, proses pendisiplinan yang keliru, frustrasi, stress, provokasi, dan alkohol.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hall (Santrock, 2003: 6) yang menyatakan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan manusia yang labil, masa badai dan stress (*storm and stress*), yaitu masa pergolakan yang penuh dengan konflik dan buaian suasana hati. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menuju dewasa yang penuh dengan perubahan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan perkembangan psikis yang bervariasi. Pada kondisi yang labil ini kecerdasan emosional sangat dibutuhkan untuk mengekspresikan emosi positif maupun negatif dari remaja tersebut. Semakin banyak siswa yang bisa mengendalikan emosinya akan semakin banyak pula ia akan diterima dengan baik dalam interaksi sosialnya, karena dapat mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Tetapi, jika semakin siswa tidak bisa mengendalikan emosi yang dimilikinya, siswa akan semakin mudah untuk terpancing emosinya ke dalam hal yang negatif seperti perilaku agresif, tidak memiliki motivasi dalam dirinya, dapat menimbulkan konflik atau permasalahan dan pada akhirnya akan mengganggu perkembangan dan pertumbuhannya.

Hasil penelitian dari 113 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 terdapat sebesar 0 siswa (0%) kecerdasan emosional pada kategori sangat tinggi, 51% atau 58 siswa memiliki skor nilai kecerdasan emosional dalam kategori tinggi, sejumlah 49 siswa (44%) pada kategori sedang, 5% atau 6 siswa memiliki skor nilai

kecerdasan emosional rendah dan 0 siswa (0%) pada kategori sangat rendah.

Karena sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 mempunyai kecerdasan emosional pada kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa dikatakan mampu mengelola kecerdasan emosional yang dimilikinya untuk merasakan dan memahami emosi pada dirinya, peka terhadap emosi orang lain dalam menjalin hubungan dengan orang dan berinteraksi sosial serta dapat mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2006: 45) yang menyatakan kecerdasan emosi meliputi kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Adapun hasil penelitian mengenai perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 diketahui terdapat sebesar 0 siswa (0%) yang memiliki perilaku agresif pada kategori sangat tinggi, 10% atau 11 siswa memiliki skor nilai perilaku agresif dalam kategori tinggi, sejumlah 49 siswa (43%) pada kategori sedang, 47% atau 53 siswa memiliki skor nilai dalam perilaku agresif kategori rendah dan 0 siswa (0%) pada kategori sangat rendah.



Karena sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 mempunyai perilaku agresif yang rendah menunjukkan bahwa siswa bisa menahan timbulnya perilaku agresif saat emosi yang dirasakannya sedang melanda. Dengan siswa dapat menahan emosinya sehingga tidak menimbulkan tindakan permusuhan dari dalam diri seseorang ditujukan pada orang lain, ataupun berupa suatu tindakan menyerang, melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek dan mencemooh. Kecerdasan emosi yang dimiliki seseorang (khususnya remaja) merupakan salah satu faktor yang cukup besar yang dapat mempengaruhi pola perilaku remaja, apabila remaja tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, remaja bisa terjerumus dalam hal yang negatif, yaitu salah satunya perilaku agresif. Seperti yang diungkapkan oleh Bandura (Sobur, 2003: 86), teori pembelajaran sosial Bandura memperlakukan perilaku agresif sebagai suatu jenis yang spesifik dari tingkah laku sosial yang diperoleh dari peninjauan secara langsung dari lingkungan sekitarnya (hasil belajar model).

Perilaku agresif menurut Bandura (Sobur, 2003: 89) dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat merangsangnya, rangsangan atau pengaruh terhadap agresif itu dapat datang dari luar diri sendiri (yaitu kondisi lingkungan atau pengaruh kelompok) atau dari pelaku sendiri (pengaruh kondisi emosional dan kepribadian serta kondisi fisik). Seperti yang telah diungkapkan Bandura (Sobur, 2003: 89-90), manusia

mendapat pengaruh dari lingkungan, kelompok, kondisi kepribadian dan emosionalnya, sehingga Bandura merefleksikan situasi dan problem kehidupan nyata adalah bagaimana cara manusia memahami dirinya sendiri dan bagaimana memahami orang lain.

Menurut Bandura (Sobur, 2003: 93), kemampuan manusia meliputi memahami sebuah permasalahan, menganalisis pengalaman sadarnya, merencanakan, menciptakan, melakukan tindakan yang penuh pertimbangan, dan perilaku koreksi diri. Berkaitan dengan kemampuan individu yang telah dijelaskan oleh Bandura tersebut, setiap manusia memiliki kemampuan yang dapat digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya agar terarah pada perilaku yang positif dan terhindar dari perilaku negatif seperti perilaku agresif”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 memiliki kecerdasan emosional pada kategori yang tinggi dan perilaku agresif dalam kategori rendah. Tingginya kecerdasan emosional pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014 dan perilaku agresif pada tingkatan yang rendah, serta angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) -0,662 dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan oleh peneliti diterima. Hasil penelitian ini dapat diartikan jika kecerdasan emosional pada siswa rendah maka kecenderungan perilaku agresifnya akan tinggi, sebaliknya jika

kecerdasan emosionalnya tinggi maka perilaku agresifnya pun menjadi rendah.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan. Hambatan yang dialami peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Saat pengambilan data tampak siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan, meskipun peneliti telah berusaha memberikan arahan kepada siswa.
2. Adanya pengaruh sosial dari teman di sekelilingnya pada saat pengisian skala, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi objektif yang dialami subyek itu sendiri.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini baru pada tingkat awal sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan negatif perilaku agresif yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, tidak membahas munculnya faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif dan belum menggolongkan spesifikasi bentuk perilaku agresif dalam hasil penelitian. .
4. Dalam penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku agresifnya akan semakin tinggi, nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar  $-0,662$  dengan taraf signifikansi  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Dan sumbangan efektif  $R^2$  sebesar  $0,439$  ( $43,9\%$ ). Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku agresif sebesar  $43,9\%$  dengan demikian masih ada  $56,1\%$  faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Faktor lainnya kegagalan sekolah, pengaruh media kekerasan, faktor amarah, biologis, kesenjangan generasi, proses pendisiplinan yang keliru, frustrasi, stress, provokasi, dan alkohol.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dari peneliti bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Semakin rendah tingkat kecerdasan emosional maka kecenderungan perilaku agresifnya akan semakin tinggi, atau semakin

tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin rendah pula perilaku agresifnya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran antara lain:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengoptimalkan kembali peranannya diantaranya yaitu melalui layanan bimbingan klasikal maupun memaksimalkan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang berhubungan dengan perilaku agresif dan kecerdasan emosional siswa, misalnya seperti pengenalan emosi diri, dan dengan menyisipkan metode permainan kelompok dalam pelayanan, membuat penugasan yang melibatkan kelompok (sosiodrama dan psikodrama) agar siswa saling berinteraksi, selain itu pihak sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan *soft skill* atau pelatihan seperti ESQ bagi para siswa-siswanya.

### **2. Bagi para orang tua**

Diharapkan agar orang tua hendaknya mendampingi siswa bukan hanya dalam bidang akademis, tetapi juga dalam moral dan sosial sesuai dengan tahap perkembangan remaja. Serta selalu memberikan arahan dan bimbingan tentang mengelola emosi pada

anak remajanya, sehingga perilaku yang diajarkan sejak kecil menjadi bagian dari pribadinya, yang akhirnya secara bertahap akan menjadi pribadi yang mampu mengelola emosinya dengan baik sehingga terbentuk perilaku positif dan dapat terhindar dari perilaku agresif.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosinya dengan mengikuti kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional yang diadakan oleh sekolah atau lembaga lainnya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki dan dapat berpengaruh dalam hal berperilaku, serta secara tidak langsung dapat mencegah timbulnya perilaku negatif seperti perilaku agresif.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang tertarik untuk meneliti perilaku agresif, dapat memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang dan hasilnya dapat diuji kembali, serta pengembangan subjek penelitian. Penelitian selanjutnya akan lebih baik disarankan untuk mempertimbangkan teori yang dipakai sebagai alat ukur kecerdasan emosional dan mengontrol faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap perilaku agresif seperti frustrasi, stress, provokasi, pengaruh obat-obat terlarang, dan pengaruh media kekerasan sehingga nantinya hasil penelitian diharapkan akan lebih menambah wawasan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat lebih

menekankan lagi bentuk-bentuk perilaku agresif dalam penelitiannya sehingga akan lebih nampak hasil penelitiannya terlihat ke dalam kategorisasi bentuk-bentuk perilaku agresif yang lebih jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Anisa Siti Maryanti. (2012). Pengaruh Hukuman Fisik terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Alex Sobur. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arya.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja.
- Bailey, Ronald H. (1988.) *Peranan Otak*. Jakarta: Tira Pustaka. Diakses dari [http:// www.ooh-gitu.com/psikologi/40-psikologi-kejiwaan/119/](http://www.ooh-gitu.com/psikologi/40-psikologi-kejiwaan/119/) tanggal 15 Februari 2014 pukul 15.29 WIB.
- Baron, A. R. .& Byrne, D. (2005).*Psikologi Sosial Edisi Ke-sepuluh Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- BPS. (2010). *Profil Kriminalitas Remaja*. Diakses dari [http://www.bps.go.id/hasil\\_publicasi/flip\\_2011/4401003/index11.php?pub=Profil%20Kriminalitas%20Remaja%202010](http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/flip_2011/4401003/index11.php?pub=Profil%20Kriminalitas%20Remaja%202010) tanggal 1 Februari 2014 pukul 19.34 WIB.
- Burhan Nurgiantoro, dkk (2009). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Buss, A.H., & Perry, M. 1992. The aggression questionnaire. *Journal of Personality & Social Psychology*, 63, 452-459. Diunduh tanggal 4 Maret 2014 pukul 15.17 WIB.
- Casmini. (2007). *Emotional Personality (Dasar-Dasar Pengasahan Kecerdasan Emosional Anak)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.
- Fuad Nashori. (2007). Hubungan Komunikasi Remaja dan Orang Tua dengan Agresifitas Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Islam Indonesia.



- Goleman, D. (1996). *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa: Hermanya, T. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Social Intelligence: Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Buku asli diterbitkan tahun 1995.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi ke-5*. Alih bahasa: Wasana. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (1996). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Krahe, Barbara. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Makmun Mubayidh (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Yogyakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Marcus, Robert F. (2007). *Aggression and Violence in Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Moh Ali dan Muhammad Asrori. (2004). *Psikologi Remaja .Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muljono Abdurrachman dan Sudjadi S. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Depdikbud, Dirjendikti, PPTA.
- Nilam Kusuma Dewi. (2012). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Strategi Self-Regulated Learning Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Parentsguide. (2011). Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Emotional Quotion Tinggi. Diakses \_\_\_\_\_ dari <http://www.Parentsguide.co.id/smf/index.php?topic=3.0;wap2/> diunduh pada tanggal 10 Februari 2014 pukul 21.17 WIB.
- Pratiwi Wulandari. (2010). Hubungan antara Kecerdasan Sosial dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Piyungan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri.

- Reni Akbar dan Hawadi. (2001). *Mengenal Perilaku Agresif Pada Anak*. Jakarta: Grasindo. Diakses dari <http://www.Reni-Akbar-Hawadi.co.id/smf/index.php?topic=3.0;wap3/> pada tanggal 11 Maret 2014 pukul 19.18 WIB.
- Richards, Graham. (2010). *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Rita Eka Izzaty. dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Feriawati. (2010). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK5 Padang Tahun 2010. *Skripsi*. Universitas Andalas. *Jurnal Psikologi*. Diakses dari <http://ejournal.andalas.ac.id/index.php/jipt/article/viewFile/1359/1454> pada tanggal 12 Februari 2014, pukul 15.16 WIB.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sri Habsari. (2005). BK SMA untuk Kelas XI. Jakarta: Grasindo. Diakses dari <http://albadrln.wordpress.com/2012-/06/01/kecerdasan-emosional-bk-SMA-kelas-XI-populer/> pada tanggal 22 Februari 2014 pukul 17.18 WIB.
- Sri Rumini & Sri Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Winarsih, dkk. (2007). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif pada Anak Jalanan di Alun-Alun Kota Malang. Universitas Brawijaya. *Jurnal Psikologi*. Diakses dari <http://publication.brawijaya.ac.id/handle/123456789/1593.htm>. pada tanggal 14 Februari 2014, pukul 17.15 WIB.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- \_\_\_\_\_.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Uman. (2007). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Mardani Production
- Supratiknya. (1995). *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research 3*.Yogyakarta: Andi.
- Syamsu Yusuf. dan A. Juntika Nurihsan. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tribun Jogja. (2012). Data Tawuran di Yogyakarta. Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2012/01/06/ini-data-tawuran-di-kota-yogya/> tanggal 4 Februari 2014 pukul 15.00 WIB.
- Tri Wulandari. (1999). Studi Kasus Tentang Perilaku Sosial dan Budi Pekerti Anak Agresif di SLB E Bina Putra Surakarta. *Skripsi*. UNY.
- W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yakub. (2009). Antara Kecerdasan Emosional & Intelektual. Diakses dari <http://www.ooh-gitu.com/psikologi/40-psikologi-kejiwaan/109-cerdas-emosional/> tanggal 7 Februari 2014 pukul 17.29 WIB.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

TABLE KRECJIE

TABLE FOR DETERMINING NEEDED SIZE  $\underline{S}$  OF A RANDOMLY CHOSEN SAMPLE FROM A GIVEN FINITE POPULATION OF  $\underline{N}$  CASES SUCH THAT SAMPLE PROPORTION WILL BE WITHIN  $+.05$  OF THE POPULATION PROPORTION  $\underline{P}$  WITH A 95 PERCENT LEVEL OF CONFIDANCE

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

# **LAMPIRAN 2**

## **SKALA UJI COBA**

**SKALA KECERDASAN EMOSIONAL  
DAN SKALA PERILAKU AGRESIF**



**NAMA** :

**JENIS KELAMIN** : L / P

**NO ABSEN** :

**KELAS** :

**Petunjuk Umum:**

1. Isilah identitas diri Anda dengan jelas dan lengkap (Nama, Jenis Kelamin, No Absen, dan Kelas).
2. Baca dan perhatikanlah petunjuk terlebih dahulu.
3. Bacalah item pernyataan dengan seksama dan teliti.
4. Cara pengisian dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Contoh:

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya yakin dengan kemampuan diri saya.		√		

Berdasarkan contoh di atas, untuk pernyataan nomor 1, Anda memberikantandaceklist( √ ) padakolom S (Sesuai) yang berarti Anda merasa sesuai dengan pernyataan “Saya yakin dengan kemampuan diri saya”.

5. Seluruh pertanyaan wajib diisi dan jawablah dengan jujur.
6. Apabila ada kalimat yang belum dimengerti silahkan bertanya kepada petugas.
7. Apapun jawaban yang dipilih oleh Anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik sekolah dan dijamin kerahasiaannya.
8. Selamat mengerjakan ☺



## **SKALA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SKALA PERILAKU AGRESIF**

### **A. Kata Pengantar**

Siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jetis yang saya hormati. Peneliti menyebarkan instrumen penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dapat melengkapi tugas akhir skripsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta kesediaan siswa-siswi untuk mengisi instrumen penelitian yang akan disebarkan. Peneliti mengharapkan para siswa-siswi dapat memberikan informasi sejujurnya. Instrumen penelitian ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa-siswi sekalian. Identitas diri sebaiknya diisi dengan lengkap untuk kepentingan data. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang diisi dengan lengkap akan dijamin kerahasiaannya. Demikian seluruh pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesedian siswa-siswi untuk meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi melalui instrumen penelitian ini.

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti

## B. Skala Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saat nilai ulangan saya jelek, saya merasa sedih.				
2.	Saya merasa senang saat saya dinyatakan naik kelas.				
3.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
4.	Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.				
5.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
6.	Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya.				
7.	Saya merasa minder dengan teman-teman.				
8.	Saya mencontek saat ujian.				
9.	Saya bosan dengan pelajaran di kelas, saya menghibur diri dan berusaha menyimak penjelasan guru.				
10.	Saya berusaha menenangkan diri saat marah.				
11.	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.				
12.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bias menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
13.	Saya berhenti belajar saat merasa bosan.				
14.	Saat marah saya melampiaskan kemarahan dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.				
15.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.				

16.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar.				
17.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.				
18.	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
19.	Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai yang tinggi.				
20.	Saat ada kesulitan dalam pelajaran, saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
21.	Jika ada soal yang sulit, saya enggan menyelesaikannya.				
22.	Jika saya malas belajar, nilai ulangan menjadi tidak memuaskan.				
23.	Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR.				
24.	Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar.				
25.	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.				
26.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak Bicara tersinggung dengan perkataan saya.				
27.	Saya sering menjadi teman curhat.				
28.	Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.				
29.	Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.				
30.	Kekurangan fisik teman, saya jadikan bahan becandaan.				
31.	Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain				
32.	Saya cenderung menghindari ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				

33.	Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok.				
34.	Saya dapat bekerja sama dalam tim atau kelompok.				
35.	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.				
36.	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.				
37.	Saya lebih senang mengerjakan sendiri walaupun itu tugas kelompok.				
38.	Hanya saya yang bekerja keras dalam tugas kelompok.				
39.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah.				
40.	Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain.				

### C. Skala Perilaku Agresif

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya menampar orang yang saya benci.				
2.	Saya akan memukul orang yang telah menjahati saya.				
3.	Saya akan mendorong teman yang telah mengganggu saya hingga jatuh.				
4.	Saya bisa memaafkan orang yang telah menciderai tubuh saya.				
5.	Lebih baik berdamai ketimbang memukul orang walaupun saya membencinya.				
6.	Saya menyuruh teman untuk memukul orang yang saya benci.				
7.	Saya merusak barang yang dimiliki oleh orang yang saya benci.				
8.	Saya akan membuat jebakan untuk orang yang saya benci.				
9.	Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya.				
10.	Saya mampu menahan marah tanpa merusak barang-barang di sekitar saya.				
11.	Saya suka mengejek orang lain.				
12.	Saya berani berkata kasar pada orang yang saya tidak suka.				
13.	Saya suka memaki orang yang saya benci.				
14.	Meskipun benci pada seseorang, saya akan tetap berkata baik dan sopan padanya.				
15.	Saya tidak mengeluarkan kata-kata kotor pada orang yang saya benci.				
16.	Saya mengatakan kejelekan orang yang saya benci pada teman saya.				
17.	Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.				
18.	Saya senang membeberkan rahasia orang yang saya benci kepada orang lain.				

19.	Walaupun membenci seseorang, saya tidak akan mengatakan kejelekannya pada orang lain.				
20.	Saya merasa berdosa bila saya menyebarkan kejelekan orang lain.				
21.	Saya sengaja tidak akan membalas sapaan dari orang yang saya benci.				
22.	Saya mendiamkan orang yang saya benci.				
23.	Saya sengaja tidak menjawab pertanyaan dari orang yang saya tidak suka.				
24.	Walaupun membenci seseorang, saya akan tetap tersenyum padanya.				
25.	Walaupun membenci seseorang, saya akan tetap tersenyum padanya.				
26.	Saya mengadu domba orang yang saya benci.				
27.	Saya menyebarkan fitnah untuk orang yang saya benci.				
28.	Saya selalu merasa iri dengan orang yang saya benci.				
29.	Saya lebih memilih berdamai walaupun dia orang yang saya benci.				
30.	Saya tidak mau berbuat jahat atau konflik pada teman, meskipun saya membencinya.				

©Terima Kasih©

**LAMPIRAN 3**

**KISI-KISI INSTRUMEN &  
SKALA SETELAH UJI COBA**

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			(+)	(-)	
1.	Mengenali emosi diri	c. Memahami penyebab timbulnya emosi	1(1)	5(3)	2
		d. Kepercayaan diri	3(2)	7(4),(5)	3
2.	Mengelola emosi diri sendiri	c. Mengendalikan emosi	10(6)	14(9)	2
		d. Mengekspresikan emosi dengan tepat	11(7), 12(8)	15(10)	3
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Optimis	17(11) 18(12)	-	2
		b. Dorongan berprestasi	-	23(13) 24(14)	2
4.	Mengenali emosi orang lain	c. Peka terhadap perasaan orang lain.	25(15) 26(16)	29(18)	3
		d. Mendengarkan masalah orang lain	28(17)	31(19) 32(20)	3
5.	Membina hubungan dengan orang lain	b. Dapat bekerja sama	33(21) 34(22)	37(25) 38(26)	4
		b. Terampil berkomunikasi	35(23) 36(24)	39(27) 40(28)	4
Jumlah			14	14	28



**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	No Item		Total Item
			(+)	(-)	
1.	Agresi fisik	c. Perilaku agresi fisik dengan kontak fisik secara langsung	-	4(1) 5(2)	2
		d. Perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung	6(3) 8(4)	9(5) 10(6)	4
2.	Agresi verbal	c. Perilaku agresi bentuk verbal dengan bertemu secara langsung	11(7) 12(8) 13(9)	15(10)	4
		d. Perilaku agresi bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung	16(11) 17(12) 18(13)	19(14) 20(15)	5
3.	Kemarahan	Perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang.	21(16) 22(17) 23(18)	25(19)	4
4.	Permusuhan	Perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang.	26(20) 27(21)	29(22) 30(23)	4
Jumlah			13	10	23

**SKALA KECERDASAN EMOSIONAL  
DAN SKALA PERILAKU AGRESIF**



**NAMA** :

**JENIS KELAMIN** :L / P

**NO ABSEN** :

**KELAS** :

**Petunjuk Umum:**

1. Isilah identitas diri Anda dengan jelas dan lengkap (Nama, Jenis Kelamin, No Absen, dan Kelas).
2. Baca dan perhatikanlah petunjuk terlebih dahulu.
3. Bacalah item pernyataan dengan seksama dan teliti.
4. Cara pengisian dengan memberikan tanda ceklist (√) pada salah satu kolom SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Contoh:

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya yakin dengan kemampuan diri saya.		√		

Berdasarkan contoh di atas, untuk pernyataan nomor 1, Anda memberikan tanda ceklist ( √ ) pada kolom S (Sesuai) yang berarti Anda merasa sesuai dengan pernyataan “Saya yakin dengan kemampuan diri saya”.

5. Seluruh pertanyaan wajib diisi dan jawablah dengan jujur.
6. Apabila ada kalimat yang belum dimengerti silahkan bertanya kepada petugas.
7. Apapun jawaban yang dipilih oleh Anda tidak akan mempengaruhi nilai akademik sekolah dan dijamin kerahasiaannya.
8. Selamat mengerjakan ☺

## SKALA PSIKOLOGIS

### D. Kata Pengantar

Siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pleret yang saya hormati. Peneliti menyebarkan skala psikologi ini dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dapat melengkapi tugas akhir skripsi. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta kesediaan siswa-siswi untuk mengisi skala psikologis yang akan disebarkan. Peneliti mengharapkan para siswa-siswi dapat memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala psikologi ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa-siswi sekalian. Identitas diri sebaiknya diisi dengan lengkap untuk kepentingan data. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang diisi dengan lengkap akan dijamin kerahasiaannya. Demikian seluruh pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti.

Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesedian siswa-siswi untuk meluangkan waktu dan membantu memberikan informasi melalui skala ini.

Yogyakarta, Mei 2014

Peneliti

### A. Skala Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saat nilai ulangan saya jelek, saya merasa sedih.				
2.	Saya menyukai diri saya apa adanya.				
3.	Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.				
4.	Saya merasa minder dengan teman-teman.				
5.	Saya mencontek saat ujian.				
6.	Saya berusaha menenangkan diri saat marah.				
7.	Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaansaya kepada orang lain.				
8.	Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bias menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.				
9.	Saat marah saya melampiaskan kemarahan dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.				
10.	Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.				
11.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.				
12.	Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.				
13.	Saya suka menunda-nunda				

	mengerjakan PR.				
14.	Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar.				
15.	Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.				
16.	Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak Bicara tersinggung dengan perkataan saya.				
17.	Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.				
18.	Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.				
19.	Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain				
20.	Saya cenderung menghindar ketika orang berkeluh kesah kepada saya.				
21.	Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok.				
22.	Saya dapat bekerja sama dalam tim atau kelompok.				
23.	Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.				
24.	Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.				
25.	Saya lebih senang mengerjakan sendiri walaupun itu tugas kelompok.				
26.	Hanya saya yang bekerja keras dalam tugas kelompok.				
27.	Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah.				

28.	Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain.				
-----	--	--	--	--	--

### B. Skala Perilaku Agresif

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
1.	Saya bisa memaafkan orang yang telah menciderai tubuhsaya.				
2.	Lebih baik berdamai ketimbang memukul orang walaupun saya membencinya.				
3.	Saya menyuruh teman untuk memukul orang yang saya benci.				
4.	Saya akan membuat jebakan untuk orang yang saya benci.				
5.	Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya.				
6.	Saya mampu menahan marah tanpa merusak barang-barang di sekitar saya.				
7.	Saya suka mengejek orang lain.				
8.	Saya berani berkata kasar pada orang yang saya tidak suka.				
9.	Saya suka memaki orang yang saya benci.				
10.	Saya tidak mengeluarkan kata-kata kotor pada orang yang saya benci.				
11.	Saya mengatakan kejelekan orang yang saya benci pada teman saya.				
12.	Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.				
13.	Saya senang membeberkan rahasia orang yang saya benci kepada orang lain.				
14.	Walaupun membenci seseorang, saya tidak akan mengatakan kejelekannya				

	pada orang lain.				
15.	Saya merasa berdosa bila saya menyebarkan kejelekan orang lain.				
16.	Saya sengaja tidak akan membalas sapaan dari orang yang saya benci.				
17.	Saya mendiamkan orang yang saya benci.				
18.	Saya sengaja tidak menjawab pertanyaan dari orang yang saya tidak suka.				
19.	Walaupun membenci seseorang, saya akan tetap tersenyum padanya.				
20.	Saya mengadu domba orang yang saya benci.				
21.	Saya menyebarkan fitnah untuk orang yang saya benci.				
22.	Saya lebih memilih berdamai walaupun dia orang yang saya benci.				
23.	Saya tidak mau berbuat jahat atau konflik pada teman, meskipun sayamembencinya.				

©Terima Kasih©



**LAMPIRAN 4**

**LEMBAR PENILAIAN**

**EXPERT JUDEGMENT**

## UJI COBA INSTRUMEN

### A. SKALA KECERDASAN EMOSI

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
1.	Mengenali emosi diri	a. Memahami penyebab timbulnya emosi	1. Saat nilai ulangan saya jelek, saya merasa sedih.	√						
			2. Saya merasa senang saat saya dinyatakan naik kelas.	√						
			3. Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas.		√					
			4. Kadang-kadang saya merasa sedih tanpa mengetahui penyebabnya.		√					
		b. Kepercayaan diri	5. Saya menyukai diri saya apa adanya.	√						
			6. Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri.	√						
			7. Saya merasa minder dengan teman-teman.		√					
			8. Saya mencontek saat ujian.		√					
2.	Mengelola emosi diri sendiri	a. Mengendalikan emosi	9. Saat bosan dengan pelajaran di kelas, saya menghibur diri dan berusaha tetap menyimak	√						

			penjelasan guru.							
			10. Saya berusaha menenangkan diri saat marah.	√						
			11. Saya berhenti belajar saat merasa bosan.		√					
			12. Saat marah saya melampiaskan kemarahan dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada di dekat saya.		√					
		b.Mengekspresi kan emosi dengan tepat	13. Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan saya kepada orang lain.	√						
			14. Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya bisa menahan diri tidak memarahinya di depan orang banyak.	√						
			15. Jika orang tua mengecewakan saya, saya mengurung diri di dalam kamar dan tidak mau berbicara.		√					
			16. Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar.		√					

3.	Memotivasi diri sendiri	a.Optimis	17. Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya.	√						
			18. Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya.	√						
			19. Jika ada soal yang sulit, saya enggan menyelesaikannya.		√					
			20. Jika saya malas belajar, nilai ulangan menjadi tidak memuaskan.		√					
		b. Dorongan Berprestasi	21. Saya akan terus berusaha mendapat nilai-nilai yang tinggi.	√						
			22. Saat ada kesulitan dalam pelajaran saya akan bertanya kepada teman atau guru	√						
			23. Saya suka menunda-nunda mengerjakan PR.		√					
			24. Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar.		√					
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Peka terhadap perasaan orang lain	25. Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka.	√						
			26. Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak	√						

			bicara tersinggung dengan perkataan saya.							
			27. Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih.		√					
			28. Kekurangan fisik teman saya jadikan bahan bercandaan.		√					
		b.Mendengarkan masalah orang lain	29. Saya sering menjadi teman curhat.	√						
			30. Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan.	√						
			31. Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain		√					
			32. Saya cenderung menghindari ketika orang berkeluh kesah kepada saya.		√					
5.	Membina hubungan dengan orang lain	a. Dapat bekerja sama	33. Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok.	√						
			34. Saya dapat bekerjasama dalam tim atau kelompok.	√						
			35. Saya lebih senang mengerjakan sendiri walaupun itu tugas kelompok.		√					

			36. Hanya saya yang bekerja keras dalam tugas kelompok.		√					
		b. Terampil dalam berkomunikasi	37. Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru.	√						
			38. Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda.	√						
			39. Saya merasa sulit untuk bergaul dengan teman-teman di sekolah.		√					
			40. Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain.		√					

Catatan

.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 15 April 2014

Expert Judgement

Eva Imania Eliasa, M.Pd.

NIP. 19750717 200604 2001

## UJI COBA INSTRUMEN

### A. SKALA PERILAKU AGRESIF

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERNYATAAN	ITEM		CONSTRUCT		REDAKSIONAL		KET
				+	-	M	TM	M	TM	
1.	Agresi fisik	a. Perilaku agresi fisik dengan kontak fisik secara langsung	1. Saya menampar orang yang saya benci	√						
			2. Saya akan memukul orang yang telah menjahati saya.	√						
			3. . Saya akan mendorong teman yang telah mengganggu saya hingga jatuh.	√						
			4. Saya bisa memaafkan orang yang telah menciderai tubuh saya.		√					
			5. Lebih baik berdamai ketimbang memukul orang walaupun saya membencinya.		√					
		b. Perilaku agresi tanpa kontak fisik secara langsung	6. Saya menyuruh teman untuk memukul orang yang saya benci.	√						



			7. Saya merusak barang yang dimiliki oleh orang yang saya benci.	√						
			8. Saya akan membuat jebakan untuk orang yang saya benci.	√						
			9. Saya tidak mau orang lain terluka akibat perbuatan saya.		√					
			10. Saya mampu menahan marah tanpa merusak barang-barang di sekitar saya.		√					
2.	Agresi verbal	a.Perilaku agresi bentuk verbal dengan bertemu secara langsung	11. Saya suka mengejek orang lain.	√						
			12. Saya berani berkata kasar pada orang yang saya tidak suka.	√						
			13. Saya suka memaki orang yang saya benci.	√						
			14. Meskipun benci pada seseorang, saya akan tetap berkata baik dan sopan padanya.		√					
			15. Saya tidak mengeluarkan kata-kata kotor pada orang yang saya benci.		√					

		b. Perilaku agresi bentuk verbal namun tidak bertemu secara langsung	16. . Saya mengatakan kejelekan orang yang saya benci pada teman saya.	√						
			17. Saya menyebarkan kelemahan orang yang saya benci pada orang lain.	√						
			18. Saya senang membeberkan rahasia orang yang saya benci kepada orang lain.	√						
			19. Walaupun membenci seseorang, saya tidak akan mengatakan kejelekannya pada orang lain.		√					
			20. Saya merasa berdosa bila saya menyebarkan kejelekan orang lain.		√					
3.	Kemarahan	Perilaku agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang.	21. Saya sengaja tidak akan membalas sapaan dari orang yang saya benci.	√						
			22. Saya mendiamkan orang yang saya benci.	√						
			23. Saya sengaja tidak menjawab pertanyaan dari orang yang saya tidak suka	√						

			24. Walaupun saya membencinya, saya tetap akan mengajaknya berbicara.		√					
			25. Walaupun membenci seseorang, saya akan tetap tersenyum padanya.		√					
4.	Permusuhan	Perilaku agresi karena terdapat rasa tidak terima pada diri seseorang.	26. Saya mengadu domba orang yang saya benci.	√						
			27. Saya menyebarkan fitnah untuk orang yang saya benci.	√						
			28. Saya selalu merasa iri dengan orang yang saya benci.	√						
			29. Saya lebih memilih berdamai walaupun dia orang yang saya benci.		√					
			30. Saya tidak mau berbuat jahat atau konflik pada teman, meskipun saya membencinya.		√					

Catatan

.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 15 April 2014

Expert Judgement

Eva Imania Eliasa, M.Pd.

NIP. 19750717 200604 2001

## **LAMPIRAN 5**

# **HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS KECERDASAN EMOSIONAL**

## Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosional Siswa SMA N 1 Pleret

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	40

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	123.3667	82.033	.354	.864
VAR00002	122.8333	87.247	-.085	.871
VAR00003	122.8333	83.937	.315	.865
VAR00004	123.0333	84.102	.255	.866
VAR00005	123.5333	81.775	.412	.863
VAR00006	123.7333	86.271	.004	.872
VAR00007	123.3333	81.471	.551	.861
VAR00008	124.0000	80.207	.499	.861
VAR00009	123.2667	85.306	.116	.869
VAR00010	123.1667	80.557	.663	.859
VAR00011	123.1667	81.454	.560	.861

VAR00012	123.2333	82.116	.319	.865
VAR00013	124.5333	85.016	.138	.869
VAR00014	123.3667	81.689	.325	.866
VAR00015	123.3333	82.023	.346	.865
VAR00016	123.2333	86.116	.032	.870
VAR00017	123.1667	79.661	.768	.857
VAR00018	122.9667	81.137	.596	.860
VAR00019	122.9667	85.964	.057	.870
VAR00020	123.3000	83.528	.239	.867
VAR00021	123.6667	84.989	.171	.868
VAR00022	124.6333	85.964	.023	.872
VAR00023	124.0667	82.685	.319	.865
VAR00024	123.5667	81.978	.373	.864
VAR00025	123.5333	83.430	.343	.865
VAR00026	123.1667	80.557	.663	.859
VAR00027	123.5000	83.362	.254	.867
VAR00028	123.1667	83.316	.302	.865
VAR00029	123.5333	82.947	.398	.864
VAR00030	123.4333	84.875	.071	.874
VAR00031	123.4000	81.214	.548	.861
VAR00032	123.3333	81.126	.463	.862
VAR00033	123.6667	82.506	.458	.863
VAR00034	123.3667	81.344	.712	.860
VAR00035	123.0333	80.654	.639	.859
VAR00036	123.1000	81.059	.593	.860
VAR00037	123.4667	82.809	.423	.863
VAR00038	123.5000	83.155	.305	.865
VAR00039	123.2000	81.131	.529	.861
VAR00040	123.4000	78.662	.612	.858

Keterangan : Blok warna kuning menunjukkan Item Gugur

## **LAMPIRAN 6**

# **HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS PERILAKU AGRESIF**



**Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Perilaku Agresif Siswa  
SMA N 1 Pleret**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64.5333	33.361	.000	.866
VAR00002	64.4667	32.464	.288	.863
VAR00003	64.4667	32.602	.240	.864
VAR00004	64.3000	30.355	.495	.858
VAR00005	64.4000	31.007	.580	.857
VAR00006	64.4000	31.490	.451	.860
VAR00007	64.4333	33.013	.073	.867
VAR00008	64.4333	32.047	.353	.862
VAR00009	64.4333	30.875	.422	.860

VAR00010	64.1667	29.247	.562	.855
VAR00011	64.1667	29.592	.507	.857
VAR00012	64.3667	30.792	.577	.856
VAR00013	64.4000	30.662	.522	.857
VAR00014	64.4667	32.464	.288	.863
VAR00015	64.2333	31.151	.322	.863
VAR00016	64.0333	29.068	.643	.852
VAR00017	64.3000	30.769	.418	.860
VAR00018	64.3667	31.413	.425	.860
VAR00019	64.2667	29.995	.542	.856
VAR00020	64.3667	31.551	.391	.861
VAR00021	63.8333	29.178	.674	.852
VAR00022	63.8000	29.338	.665	.852
VAR00023	63.8000	30.234	.498	.857
VAR00024	64.4000	31.834	.273	.864
VAR00025	64.2667	30.547	.384	.862
VAR00026	64.5667	34.047	-.338	.870
VAR00027	64.5667	34.047	-.338	.870
VAR00028	64.5333	33.775	-.158	.870
VAR00029	64.2667	31.030	.355	.862
VAR00030	64.4333	31.633	.476	.859

Keterangan : Blok warna kuning menunjukkan Item Gugur

## **LAMPIRAN 7**

# **REKAP DATA UJI COBA PENELITIAN**

**Tabulasi Uji Coba Pemilihan Item Kecerdasan Emosional Kelas XI  
SMA N 1 Jetis  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Nama	Jen.Kelamin	NO ITEM																																								Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
AP	L	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	126	
AG	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	130	
NAH	L	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	131
RET	P	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	142	
GBM	L	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	137	
HMN	P	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	133	
FA	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	131		
MK	L	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
ZA	P	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	115		
AM	L	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
DEP	P	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	124	
HP	P	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	125	
ANSH	L	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	139
KF	P	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	3	3	122	
JBA	L	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	132
DPSB	L	3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	128	
ALNL	P	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	120
HV	L	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
ADP	P	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	120
AEP	L	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	142
NRP	P	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	128
HMN	L	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
RD	P	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	118
NR	P	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	124
LAP	L	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	121
A	L	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	144
TRD	P	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	123
ADF	P	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	115
HMN	L	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
EPY	P	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	118
																																										3797	<b>Jumlah</b>	
																																										113	<b>MIN</b>	
																																										144	<b>MAX</b>	



**LAMPIRAN 8**

**REKAP DATA**

**TABULASI PENELITIAN**

**Tabulasi Pemilihan Item Kecerdasan Emosional Kelas XI**  
**SMA N 1 Pleret**  
**TAHUN AJARAN 2013/2014**

No Resp	Subyek	NO ITEM																										Total		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28
1	RF	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	62
2	HFO	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	72
3	ASR	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
4	FDL	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	1	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	81
5	RCP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	81	
6	RYNW	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75
7	RY	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	62
8	CAA	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	72
9	FS	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	81
10	NTA	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	75
11	SP	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	81
12	MPP	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	86
13	FR	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76
14	SDP	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
15	AK	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76
16	DJ	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75
17	KM	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87
18	ST	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	80
19	AA	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	77
20	HPH	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75
21	TT	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
22	TT	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	86
23	NSP	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	86
24	ART	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	83
25	DT	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	80
26	DDP	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76
27	APR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85
28	GTS	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	77
29	RT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	84
30	BG	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75
31	LIC	3	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	76
32	SRH	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	78
33	DDP	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	83	
34	IAGW	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	77
35	IP	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	74
36	BUN	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	81	
37	MA	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	74	
38	NLS	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	61







79	MMJ	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	78
80	RWS	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	73
81	SW	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	83
82	GAS	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76
83	CK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	82
84	RY	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84
85	SSH	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	91
86	DP	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	85
87	FAR	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	91
88	HIS	2	3	1	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	84
89	LM	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	75
90	NH	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
91	RAP	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77
92	VAP	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	76
93	ANS	2	3	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	88
94	ADI	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	81
95	CAP	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77
96	DM	4	4	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
97	DDC	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
98	KH	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	62
99	SDA	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
100	ETN	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	75
101	H	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
102	NM	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
103	FSBS	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
104	IHH	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	75
105	AK	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	82
106	NUH	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	75
107	MAK	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	76
108	LF	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	85
109	WSP	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	74
110	DNMW	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	85
111	RSAM	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	78
112	HIJ	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76
113	ADR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
																											8910	<b>Jumlah</b>
																											61	<b>Min</b>
																											91	<b>Max</b>
																											78.84955752	<b>Mean</b>



**Tabulasi Pemilihan Item Perilaku Agresif Kelas XI  
SMA N 1 Pleret  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

No Resp	Subyek	NO ITEM																							Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	RF	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	2	2	3	2	68
2	HFO	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	63
3	ASR	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	55
4	FDL	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	1	2	2	1	51
5	RCP	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	57
6	RYNW	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	55
7	RY	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	3	2	67
8	KAA	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	58
9	FS	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	54
10	NTA	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	53
11	SP	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	51
12	MPP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45
13	FR	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	56
14	SDP	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	51
15	AK	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	54
16	DJ	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	59
17	KM	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	53
18	ST	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	45
19	AA	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	55
20	HPH	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	1	2	3	62
21	TT	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	49
22	TT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	49
23	NSP	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	54
24	ART	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46
25	DT	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	50
26	DDP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	54
27	APR	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	51
28	GTS	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	64
29	RT	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	48
30	BG	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	61
31	LIC	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	51
32	SRH	3	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	57
33	DDP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	48
34	IAGW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	54
35	IP	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	56
36	BUN	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	51
37	MA	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	1	2	54
38	NLS	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	65



39	AAI	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	51
40	AND	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	51
41	FYP	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	52
42	S	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
43	DWES	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47
44	DEPS	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	56
45	NSAH	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	1	2	3	64
46	AAA	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	51
47	MRD	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	50
48	ABP	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
49	ES	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	50
50	PYIC	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	54
51	ART	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	55
52	DUK	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	51
53	KRPV	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	49
54	NS	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	64
55	APB	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	54
56	MSL	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	55
57	DGNP	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	1	2	2	57
58	LA	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	56
59	EHA	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	51
60	YS	4	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	57
61	FMMP	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	65
62	DAF	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	52
63	YAR	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	50
64	ARP	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	58
65	RAYH	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	54
66	HNS	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	51
67	DNH	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	51
68	AAS	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	49
69	AND	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	1	2	2	56
70	SA	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	51
71	KR	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	55
72	I	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	50
73	AP	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	2	2	56
74	RAN	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	51
75	MKC	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	47
76	GN	2	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	55
77	FS	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	50
78	GNN	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	65



79	MMJ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	50
80	RWS	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	61	
81	SW	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	61	
82	GAS	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	50	
83	CK	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	53	
84	RY	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	45	
85	SSH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	49	
86	DP	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	53	
87	FAR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
88	HIS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	51	
89	LM	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	54	
90	NH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	50	
91	RAP	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	53	
92	VAP	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	64	
93	ANS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	47	
94	ADI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	46	
95	CAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	52	
96	DM	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	47	
97	DDC	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	50	
98	KH	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	64	
99	SDA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	49	
100	ETN	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	54	
101	H	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	58	
102	NM	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	50	
103	FSBS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	47	
104	IHH	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	53	
105	AK	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	55	
106	NUH	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	50	
107	MAK	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	4	4	1	1	2	57	
108	LF	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	51	
109	WSP	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	1	2	64	
110	DNMW	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	1	2	56	
111	RSAM	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	50	
112	HIJ	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	54	
113	ADR	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	48	

6049	<b>Jumlah</b>
45	<b>Min</b>
68	<b>Max</b>
53.5309735	<b>Mean</b>

## **LAMPIRAN 9**

### **PERHITUNGAN KATEGORISASI**

## A. Deskripsi Penilaian Data Kecerdasan Emosional

### 1. Penghitungan Data Kecerdasan Emosional

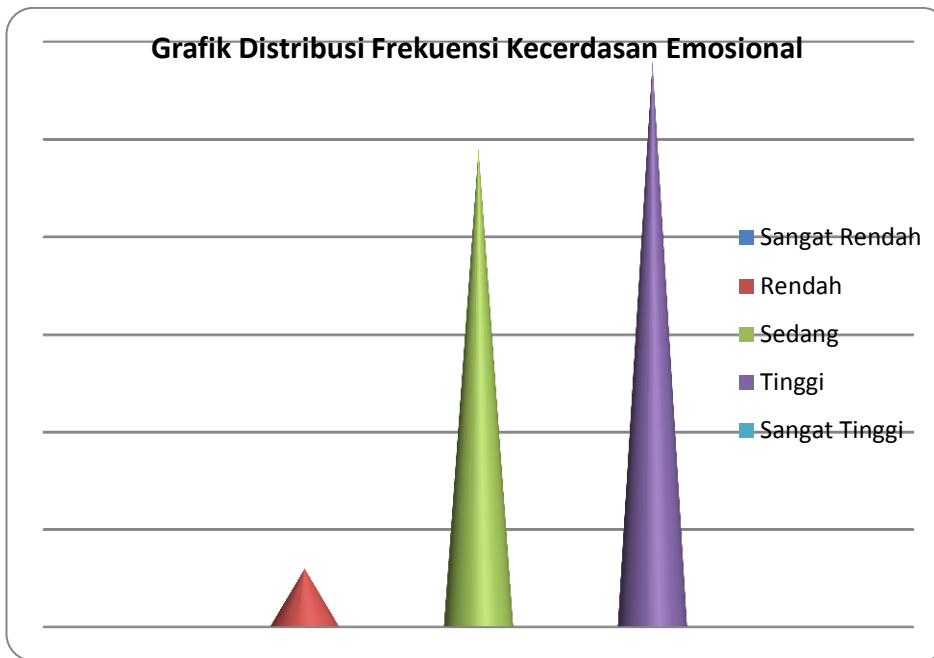
Skor Minimum	: 1 x 28	= 28
Skor Maksimum	: 4 x 28	= 112
Mean	: $\frac{1}{2}(112 + 28)$	= 70
SD	: $\frac{1}{6}(112 - 28)$	= 14

Variabel	Jumlah	Statistik	Hipotetik
<b>Aitem</b>			
<b>KecerdasanE mosi</b>	28	Skor Minimum	28
		Skor Maksimum	112
		Mean	70
		SD	14

### Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1,8\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0,6\sigma)$
Sedang	$(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1,8\sigma)$
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	95-112	0	0	Sangat Tinggi
2.	78 - 95	58	51%	Tinggi
3.	62 - 78	49	44%	Sedang
4.	45 - 62	6	5%	Rendah
5.	28-45	0	0	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>100</b>	



## B. Deskripsi Penilaian Data Perilaku Agresif

### 1. Penghitungan Data Perilaku Agresif

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 23 = 23$$

$$\text{Skor Maksimum} : 4 \times 23 = 92$$

$$\text{Mean} : \frac{1}{2}(92 + 23) = 57,5$$

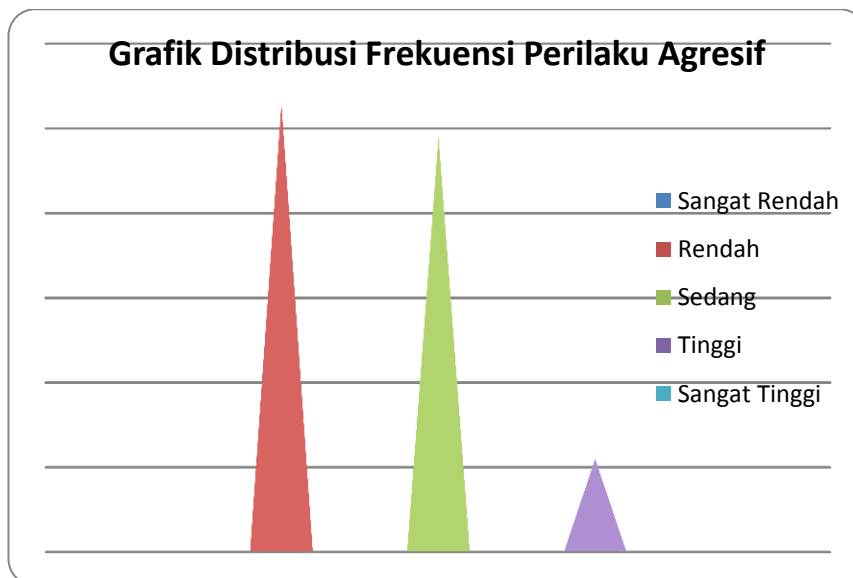
$$\text{SD} : \frac{1}{6} (92 - 23) = 11,5$$

Variabel	Jumlah	Statistik	Hipotetik
<b>Aitem</b>			
<b>Perilaku Agresif</b>	23	Skor Minimum	23
		Skor Maksimum	92
		Mean	57,5
		SD	11,5

Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Agresif

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1,8\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,8\sigma) - (\mu - 0,6\sigma)$
Sedang	$(\mu - 0,6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1,8\sigma)$
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	92-78	0	0	Sangat Tinggi
2.	78-64	11	10%	Tinggi
3.	64-51	49	43%	Sedang
4.	51-37	53	47 %	Rendah
5.	37-23	0	0	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>100</b>	





## A. Kecerdasan Emosional

No Resp	Subyek	$\Sigma$ Skor Kecerdasan Emosional	Kategori
1	RF	62	Rendah
2	HFO	72	Sedang
3	ASR	85	Tinggi
4	FDL	81	Tinggi
5	RCP	81	Tinggi
6	RYNW	75	Sedang
7	RY	62	Rendah
8	KAA	72	Sedang
9	FS	81	Tinggi
10	NTA	75	Sedang
11	SP	81	Tinggi
12	MPP	86	Tinggi
13	FR	76	Sedang
14	SDP	82	Tinggi
15	AK	76	Sedang
16	DJ	75	Sedang
17	KM	87	Tinggi
18	ST	80	Tinggi
19	AA	77	Sedang
20	HPH	75	Sedang
21	TT	83	Tinggi
22	TT	86	Tinggi
23	NSP	86	Tinggi
24	ART	83	Tinggi
25	DT	80	Tinggi
26	DDP	76	Sedang
27	APR	85	Tinggi
28	GTS	77	Sedang
29	RT	84	Tinggi
30	BG	75	Sedang
31	LIC	76	Sedang
32	SRH	78	Sedang
33	DDP	83	Tinggi
34	IAGW	77	Sedang

35	IP	74	Sedang
36	BUN	81	Tinggi
37	MA	74	Sedang
38	NLS	61	Rendah
39	AAI	80	Tinggi
40	AND	84	Tinggi
41	FYP	74	Sedang
42	S	84	Tinggi
43	DWES	80	Tinggi
44	DEPS	76	Sedang
45	NSAH	73	Sedang
46	AAA	75	Sedang
47	MRD	77	Sedang
48	ABP	83	Tinggi
49	ES	85	Tinggi
50	PYIC	76	Sedang
51	ART	84	Tinggi
52	DUK	73	Sedang
53	KRPU	81	Tinggi
54	NS	78	Sedang
55	APB	85	Tinggi
56	MSL	82	Tinggi
57	DGNP	80	Tinggi
58	LA	86	Tinggi
59	EHA	75	Sedang
60	YS	83	Tinggi
61	FMMP	61	Rendah
62	DAF	73	Sedang
63	YAR	86	Tinggi
64	ARP	73	Sedang
65	RAYH	83	Tinggi
66	HNS	82	Tinggi
67	DNH	72	Sedang
68	AAS	83	Tinggi
69	AND	78	Sedang
70	SA	84	Tinggi
71	KR	78	Sedang
72	I	84	Tinggi
73	AP	77	Sedang
74	RAN	84	Tinggi
75	MKC	90	Tinggi

76	<b>GN</b>	82	Tinggi
77	<b>FS</b>	76	Sedang
78	<b>GNN</b>	61	Rendah
79	<b>MMJ</b>	78	Sedang
80	<b>RWS</b>	73	Sedang
81	<b>SW</b>	83	Tinggi
82	<b>GAS</b>	76	Sedang
83	<b>CK</b>	82	Tinggi
84	<b>RY</b>	84	Tinggi
85	<b>SSH</b>	91	Tinggi
86	<b>DP</b>	85	Tinggi
87	<b>FAR</b>	91	Tinggi
88	<b>HIS</b>	84	Tinggi
89	<b>LM</b>	75	Sedang
90	<b>NH</b>	82	Tinggi
91	<b>RAP</b>	77	Sedang
92	<b>VAP</b>	76	Sedang
93	<b>ANS</b>	88	Tinggi
94	<b>ADI</b>	81	Tinggi
95	<b>CAP</b>	77	Sedang
96	<b>DM</b>	83	Tinggi
97	<b>DDC</b>	76	Sedang
98	<b>KH</b>	62	Rendah
99	<b>SDA</b>	82	Tinggi
100	<b>ETN</b>	75	Sedang
101	<b>H</b>	80	Tinggi
102	<b>NM</b>	76	Sedang
103	<b>FSBS</b>	82	Tinggi
104	<b>IHH</b>	75	Sedang
105	<b>AK</b>	82	Tinggi
106	<b>NUH</b>	75	Sedang
107	<b>MAK</b>	76	Sedang
108	<b>LF</b>	85	Tinggi
109	<b>WSP</b>	74	Sedang
110	<b>DNMW</b>	85	Tinggi
111	<b>RSAM</b>	78	Sedang
112	<b>HIJ</b>	76	Sedang
113	<b>ADR</b>	84	Tinggi

## B. Perilaku Agresif

No Resp	Subyek	$\Sigma$ Skor Perilaku Agresif	Kategori
1	RF	68	Tinggi
2	HFO	63	Sedang
3	ASR	55	Sedang
4	FDL	51	Rendah
5	RCP	57	Sedang
6	RYNW	55	Sedang
7	RY	67	Tinggi
8	KAA	58	Sedang
9	FS	54	Rendah
10	NTA	53	Sedang
11	SP	51	Rendah
12	MPP	45	Rendah
13	FR	56	Sedang
14	SDP	51	Rendah
15	AK	54	Sedang
16	DJ	59	Sedang
17	KM	53	Sedang
18	ST	45	Rendah
19	AA	55	Sedang
20	HPH	62	Sedang
21	TT	49	Rendah
22	TT	49	Rendah
23	NSP	54	Tinggi
24	ART	46	Rendah
25	DT	50	Rendah
26	DDP	54	Sedang
27	APR	51	Rendah
28	GTS	64	Tinggi
29	RT	48	Rendah
30	BG	61	Sedang
31	LIC	51	Rendah
32	SRH	57	Sedang
33	DDP	48	Rendah
34	IAGW	54	Sedang
35	IP	56	Sedang

36	BUN	51	Rendah
37	MA	54	Sedang
38	NLS	65	Tinggi
39	AAI	51	Rendah
40	AND	51	Rendah
41	FYP	52	Sedang
42	S	45	Rendah
43	DWES	47	Rendah
44	DEPS	56	Sedang
45	NSAH	64	Tinggi
46	AAA	51	Rendah
47	MRD	50	Rendah
48	ABP	47	Rendah
49	ES	50	Rendah
50	PYIC	54	Sedang
51	ART	55	Sedang
52	DUK	51	Rendah
53	KRPU	49	Rendah
54	NS	64	Tinggi
55	APB	54	Sedang
56	MSL	55	Sedang
57	DGNP	57	Rendah
58	LA	56	Rendah
59	EHA	51	Rendah
60	YS	57	Sedang
61	FMMP	65	Tinggi
62	DAF	52	Sedang
63	YAR	50	Rendah
64	ARP	58	Sedang
65	RAYH	54	Sedang
66	HNS	51	Rendah
67	DNH	51	Rendah
68	AAS	49	Rendah
69	AND	56	Sedang
70	SA	51	Rendah
71	KR	55	Sedang
72	I	50	Rendah
73	AP	56	Sedang
74	RAN	51	Rendah
75	MKC	47	Rendah
76	GN	55	Sedang

77	FS	50	Rendah
78	GNN	65	Tinggi
79	MMJ	50	Rendah
80	RWS	61	Sedang
81	SW	61	Sedang
82	GAS	50	Rendah
83	CK	53	Rendah
84	RY	45	Rendah
85	SSH	49	Rendah
86	DP	53	Sedang
87	FAR	46	Rendah
88	HIS	51	Rendah
89	LM	54	Sedang
90	NH	50	Rendah
91	RAP	53	Sedang
92	VAP	64	Tinggi
93	ANS	47	Rendah
94	ADI	46	Rendah
95	CAP	52	Sedang
96	DM	47	Rendah
97	DDC	50	Sedang
98	KH	64	Tinggi
99	SDA	49	Rendah
100	ETN	54	Sedang
101	H	58	Sedang
102	NM	50	Rendah
103	FSBS	47	Rendah
104	IHH	53	Sedang
105	AK	55	Sedang
106	NUH	50	Rendah
107	MAK	57	Sedang
108	LF	51	Rendah
109	WSP	64	Tinggi
110	DNMW	56	Sedang
111	RSAM	50	Rendah
112	HIJ	54	Sedang
113	ADR	48	Rendah

**LAMPIRAN 10**  
**UJI PRASYARAT**

# UJI NORMALITAS

## NPar Tests

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kecerdasan_Emosional	113	78.8496	6.08749	61.00	91.00
Perilaku_Agresif	113	53.5310	5.34200	45.00	68.00

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan_Emosional	Perilaku_Agresif
N		113	113
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	78.8496	53.5310
	Std. Deviation	6.08749	5.34200
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.142
	Positive	.076	.142
	Negative	-.104	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109	1.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171	.021
a. Test distribution is Normal.			



## UJI HOMOGENITAS

### Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

Perilaku\_Agresif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.213	17	91	.008

ANOVA					
Perilaku_Agresif					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1491.238	21	71.011	3.883	.000
Within Groups	1664.125	91	18.287		
Total	3155.363	112			

## UJI LINEARITAS

### Means

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku_Agresif * Kecerdasan_Emosional	113	100.0%	0	.0%	113	100.0%

### Report

#### Perilaku\_Agresif

Kecerdasan_Emosional	Mean	N	Maximum	Minimum	Std. Deviation
61	65.0000	3	65.00	65.00	.00000
62	66.3333	3	68.00	64.00	2.08167
72	57.3333	3	63.00	51.00	6.02771
73	57.2000	5	64.00	51.00	5.63028
74	56.5000	4	64.00	52.00	5.25991
75	54.8182	11	62.00	50.00	4.09434
76	53.8462	13	64.00	50.00	3.97589
77	54.8571	7	64.00	50.00	4.48808
78	55.3333	6	64.00	50.00	5.20256
80	51.3333	6	58.00	45.00	5.24087
81	51.2857	7	57.00	46.00	3.49830
82	51.7778	9	55.00	47.00	2.90593
83	50.8889	9	61.00	46.00	5.23078
84	49.5000	10	55.00	45.00	3.06413

85	52.8571	7	56.00	50.00	2.26779
86	50.8000	5	56.00	45.00	4.32435
87	53.0000	1	53.00	53.00	.
88	47.0000	1	47.00	47.00	.
90	47.0000	1	47.00	47.00	.
91	47.5000	2	49.00	46.00	2.12132
Total	53.5310	113	68.00	45.00	5.34200

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Agresif * Kecerdasan_Emosional	Between Groups	(Combined)	1491.238	21	71.011	3.883	.000
		Linearity	1401.686	1	1401.686	81.651	.000
		Deviation from Linearity	219.940	20	10.997	.641	.858
	Within Groups		1664.125	91	18.287		
	Total		3155.363	112			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku_Agresif * Kecerdasan_Emosional	-.662	.439	.707	.500

## UJI KORELASI

### Correlations

Correlations			
		Kecerdasan_Emosional	Perilaku_Agresif
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	1	-.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Perilaku_Agresif	Pearson Correlation	-.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**LAMPIRAN 11**  
**SURAT-SURAT IJIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3827/UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

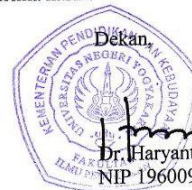
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Imania Mafiroh  
NIM : 10104244041  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/BK  
Alamat : Bembem RT 10, Trimulyo, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMA N 1 Pleret, Bantul  
Subyek : Siswa Kelas XI  
Obyek : Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif  
Waktu : Mei - Juli 2014  
Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Pleret

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001,

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan BK FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/M/504/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3827/UN34.11/PL/2014**  
 Tanggal : **19 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **IMANIA MAFIROH** NIP/NIM : **10104244041**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, BIMBINGAN DAN KONSELING, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Pleret Tahun 2014**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **20 MEI 2014 s/d 20 AGUSTUS 2014**

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **20 MEI 2014**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub,  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 1932 / S1 / 2014**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/504/5/2014  
Tanggal : 20 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **IMANIA MAFIROH**  
P. T / Alamat : **Fak. Ilmu Pendidikan UNY Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **10104244041**  
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL PERILAKU AGRESIF REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 1 PLERET TAHUN 2014**  
Lokasi : **SMA N 1 Pleret**  
Waktu : **21 Mei s.d 21 Agustus 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 21 Mei 2014



**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
NIP: 196407101997031004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sehanai laporan)





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL  
SMA NEGERI 1 PLERET**

Alamat : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta 55791 Telp. (0274) 7116950  
Website : <http://sman1-pleret.sch.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 422/201/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. IMAM NURROHMAT**  
NIP : 19610823 198703 1 007  
Pangkat/Gol ruang : Pembina, ( Gol. IV/a )  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pleret

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **IMANIA MAFIROH**  
NIM : 10104244041  
Prodi : Bimbingan Konseling  
Fakultas : FIP Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 1 PLERET TAHUN 2014** ” pada tanggal, 22 – 30 Mei 2014.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 7 Juni 2014  
Kepala Sekolah,  
  
  
**Drs. IMAM NURROHMAT**  
NIP. 19610823 198703 1 007